

**FUNGSI PENGAWASAN DALAM PEMBAGIAN KERJA
PENGURUS PANTI ASUHAN AL-ASHAR
RUNGKUT KIDUL SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh :

ABDUSSHOMAD UBAIDILLAH

NIM: BO. 4301150

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

JUNI 2005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Abdusshomad Ubaidillah telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 17 Juni 2005

Pembimbing



Drs. HM. Nadhim Zuhdi, MM
NIP. 150 152 383

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

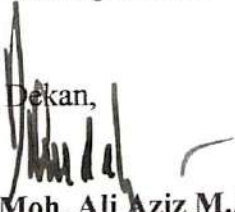
Skripsi oleh Abdussomad Ubaidillah ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juni 2005

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,


Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz M.Ag.

NIP. 150216541

Ketua,



Drs. H.M. Nadim Zuhdi, MM.

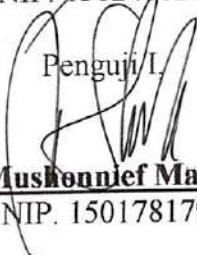
NIP. 150152383

Sekretaris,


Drs. Rudy Al-Hana, M.Ag.


NIP. 150246022

Penguji I,


Drs. Mushonnief Marsholy.

NIP. 150178179

Penguji II,


Drs. Muhtarom, M.Ed.

NIP. 150256873

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abdusshomad Ubaidillah : Fungsi Pengawasan dalam Pembagian Kerja Pengurus Panti Asuhan Al-Ashar Rungkut Kidul Surabaya.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Proses Pengawasan dalam pembagian kerja pengurus Panti asuhan Al-ashar. 2) Bagaimana Bentuk Pengawasan dalam pembagian kerja pengurus Panti asuhan Al-ashar.

Dalam menjawab permasalahan tersebut digunakan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menemukan data sebanyak-banyaknya tentang obyek penelitian pada satu masa atau saat tertentu dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari metode dan teknik analisa yang dilakukan maka dapat diperoleh satu kesimpulan bahwa proses pengawasan dalam pembagian kerja pengurus Panti asuhan Al-ashar adalah dengan tiga cara yakni *Pertama*, Dengan menentukan standar yang diwujudkan dengan pelaksanaan program kerja Panti Asuhan yang didukung dengan kerjasama pengurus dalam mensukseskan program tersebut sesuai dengan tugas-tugas yang diamanahkan kepada masing masing pengurus. *Kedua*, mengadakan penilaian pekerjaan pengurus apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. *Ketiga*, Mengadakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan program kerja panti asuhan. Sedangkan Bentuk Pengawasan pembagian kerja dilakukan *Pertama*, pada awal sebelum kegiatan dilakukan, ketika kegiatan akan dilakukan telah diadakan pengawasan, apakah nantinya kegiatan itu dapat diselesaikan dengan baik dan apakah nantinya terjadi perubahan sehingga menjadikan pelaksanaan kegiatan itu tersendat atau bahkan tidak dapat dilakukan, pada pengawasan ini dapat dilakukan penghentian kegiatan sebelum kegiatan itu dilakukan. *Kedua*, Pada saat kegiatan dilakukan, pengawasan ini dilakukan apabila dalam pelaksanaannya terdapat kebimbangan apakah diteruskan atau tidak sehingga keputusan dapat diambil pada saat itu juga yaitu pada saat kegiatan itu sedang dilaksanakan. *Ketiga*, Pada saat kegiatan telah dilakukan, pengawasan ini diwujudkan dengan mengacu pada kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan mengambil pengalaman dari pelaksanaan kegiatan sebelumnya, apa saja yang perlu disempurnakan dalam kegiatan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya tidak terulang lagi. Dengan demikian Panti asuhan Al-ashar telah melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik, akan tetapi perlu adanya peningkatan agar kinerja pengurus menjadi lebih baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2005 048 MD	No. REG : D-2005/MD/048
	ASAL BUKU :

DAFTAR ISI

Sampul Dalam.....	i
Persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Abstraksi.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Konsep.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : PRESPEKTIF TEORITIS.....	10
A. Kajian Konseptual Kepustakaan.....	10
1. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	10
2. Pembagian Kerja.....	22
3. Pengurus.....	26
B. Kajian Konseptual Penelitian.....	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Tahap Penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
F. Tehnik Keabsahan Data.....	38
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	40
A. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Al-Ashar.....	40
B. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Ashar.....	41
C. Tujuan didirikannya Panti Asuhan Al-Ashar.....	42
D. Sarana Panti Asuhan Al-Ashar.....	43
E. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Al-Ashar.....	44
F. Jadwal Kegiatan Di Panti asuhan Al-Ashar.....	46

G. Sumber Dana Panti Asuhan Al-Ashar.....	46
BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	48
A. Penyajian Data.....	48
1. Proses Pengawasan Pembagian Kerja Pengurus Panti Asuhan Al-Ashar.....	48
2. Bentuk Pengawasan Pembagian Kerja Pengurus Panti Asuhan Al-Ashar.....	66
B. Analisa Data	70
BAB VI : PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Rekomendasi.....	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3.1 Daftar Wawancara.....	34
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Al-Ashar.....	45
Tabel 4.3 Sarana Panti Asuhan Al-Ashar.....	43

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lampiran 1 Matrik Usulan Penelitian Skripsi

Lampiran 2 Pengesahan Judul Skripsi

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan telah mengadakan Penelitian

Lampiran 5 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 6 Kartu Konsultasi

Lampiran 7 Biodata Penulis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap organisasi peran manajemen sangat penting artinya dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup organisasi, karena berhasil atau tidaknya organisasi dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada faktor manajemennya, baik itu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasannya. Semua itu mempengaruhi kinerja anggota dalam melakukan tugasnya dalam organisasi, seperti yang telah dikemukakan oleh Joseph L. Massie dalam bukunya *Dasar-dasar Manajemen*, beliau mendefinisikan manajemen sebagai proses yang mengarahkan langkah-langkah kelompok menuju tujuan yang sama. Proses ini melibatkan tehnik-tehnik yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengkoordinasikan aktivitas orang lain.¹

Dari penjelasan diatas dapat dibayangkan betapa pentingnya manajemen pada sebuah organisasi yang berfungsi menggerakkan berbagai kegiatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang tumbuh, kearah yang sesuai dengan maksud dan tujuan pendirian organisasi.

Salah satu dari fungsi manajemen yang paling penting adalah fungsi pengawasan, karena dalam perjalanan organisasi mencapai tujuannya, pengawasan bertindak sebagai koreksi terhadap semua kinerja pada organisasi, penilaian hasil

¹ Joseph L. Lassie, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta, Erlangga, 1998) Hal.5

pelaksanaan pekerjaan atau tugas, apakah sudah mencapai standart yang telah ditetapkan

Pengawasan dapat diartikan sebagai kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki.² untuk dapat mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan rencana atau maksud yang sudah ditetapkan, maka harus dilakukan kegiatan pemeriksaan, pengecekan, pencocokan, pengendalian dan yang sejenis dengan itu.

Selain itu pengawasan mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tercapai pada sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Oleh karena itu pengawasan mempunyai kedudukan atau peran penting dalam manajemen yang mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.³

Pengawasan pada organisasi dapat dilakukan pada semua kegiatan yang ada dalam organisasi, apakah itu pengawasan pada program kerjanya, pengawasan pada pelaksanaan kegiatan maupun pengawasan pada pembagian tugas anggota organisasi. Adapun pengawasan pada pembagian tugas dilakukan agar tugas-tugas itu dipegang oleh orang yang tepat, dalam artian tugas-tugas itu dipegang oleh anggota dengan kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan.

² Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1979) Hal.

³ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung, Mandar Maju, 1992) Hal. 111

Pembagian kerja dilakukan karena kemampuan manusia terbatas, baik fisik, pengetahuan, waktu dan lain-lain, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas.

Untuk memenuhi kebutuhan dengan terbatasnya kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan, mendorong manusia membagi pekerjaan, tanggung jawab dan tugas. Jadi jelaslah bahwa pembagian kerja merupakan salah satu aspek penting dalam organisasi.

M. Manullang berpendapat bahwa pembagian kerja menunjukkan rincian tugas agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas, maka pembagian kerja merupakan suatu keharusan yang mutlak, tanpa itu terjadinya tumpang tindih pekerjaan menjadi lebih besar.⁴

Definisi pembagian kerja juga diungkapkan oleh Sutarto yakni perincian serta pengelompokan aktivitas yang sama atau yang erat hubungannya antara satu dengan yang lain, untuk dilakukan oleh suatu organisasi.⁵

Adapun pembagian kerja Pengurus Panti Asuhan Al-Ashar dilakukan berdasarkan tugas-tugas yang ada dalam panti asuhan, yakni tugas pada bidang sosial khususnya pada penampungan dan pemeliharaan anak yatim piatu dan anak terlantar. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan sub-sub pada struktur organisasi panti asuhan dan dipegang dan dilaksanakan oleh pengurus yang sudah menguasai pada bidangnya. Pengurus menurut Sidi Gazalba adalah lembaga atau badan dalam

⁴ M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta, Ghalia Indonesia; 1999) Hal. 56

⁵ Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (yogyakarta, Gajah Mada Press, 1978) Hal.104

organisasi yang bertugas mengurus organisasi, ialah yang menyelenggarakan usaha dan kegiatan organisasi dalam perjalanannya menuju tujuan.⁶

Perlunya pengawasan pada pembagian kerja pengurus adalah agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan atau tugas antara pengurus Selain itu untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh panti asuhan, dengan dibantu para pengurus panti asuhan yang sudah diberi tanggung jawab masing-masing, sehingga mereka bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas mereka.

Dalam kesempatan ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Panti Asuhan Al-Ashar, terutama pada pengawasan pembagian kerja pengurusnya. Dikarenakan pada umurnya yang relatif muda, panti asuhan al-ashar sudah bisa mengatur para pengurusnya dengan baik. Ini terbukti banyaknya program-program kerja yang berhasil dilakukan dengan baik oleh para pengurus panti asuhan. Adapun judul penelitian yang akan diambil peneliti adalah **“FUNGSI PENGAWASAN DALAM PEMBAGIAN KERJA PENGURUS PANTI ASUHAN AL-ASHAR RUNGKUT KIDUL SURABAYA”**

B. Fokus Penelitian.

Dari Latar Belakang Masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

⁶ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1989) Hal.357

organisasi yang bertujuan memajukan organisasi, yaitu yang menyelenggarakan urusan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan kegiatan lainnya dalam rangka memajukan organisasi.

Salah satu tugas pokok organisasi adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang

tersebut, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi.

Salah satu tugas pokok organisasi adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang

tersebut, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi.

Salah satu tugas pokok organisasi adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang

tersebut, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi.

Salah satu tugas pokok organisasi adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang

tersebut, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi.

Salah satu tugas pokok organisasi adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang

tersebut, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi.

Salah satu tugas pokok organisasi adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang

tersebut, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi.

Salah satu tugas pokok organisasi adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang

REKORSAKSI

REKORSAKSI

Salah satu tugas pokok organisasi adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang

REKORSAKSI

Salah satu tugas pokok organisasi adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bagaimana proses pengawasan pembagian kerja Pengurus Al-Ashar Rungkut Kidul Surabaya?
2. Apa saja bentuk pengawasan pembagian kerja Pengurus Panti Asuhan Al-Ashar Rungkut Kidul Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pengawasan pembagian kerja Pengurus Panti Asuhan Al-Ashar Rungkut Kidul Surabaya?
2. Untuk mengetahui bentuk pengawasan pembagian kerja Pengurus Panti Asuhan Al-Ashar Rungkut Kidul Surabaya?

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan teori Manajemen terutama fungsi pengawasan serta mengaitkannya dengan keadaan atau kenyataan yang ada di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pertimbangan bagi Panti Asuhan Al-Ashar pada pengawasan pembagian kerja atau tugas pengurusnya.

E. Definisi Konsep

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Untuk menghindari perbedaan, perlu adanya penjelasan tentang istilah-istilah

yang terdapat pada judul penelitian, dengan begitu tidak akan terjadi salah tafsir pada judul penelitian tersebut:

1. Pengawasan

Suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.⁷

Menurut Sofyan Syafrie Harahap, bahwasannya proses pengawasan terdiri dari:⁸

- a. Menyusun Standar.
- b. Menilai Prestasi.
- c. Membandingkan Prestasi dengan standar
- d. Menilai dan menyesuaikan

Sedangkan menurut M. Manullang beberapa proses pengawasan adalah :⁹

- a. Menetapkan alat pengukur (*Standard*).

Maksudnya adalah, ketika kita hendak mengukur atau menilai pelaksanaan atau hasil pekerjaan bawahan, kita harus mempunyai alat penilai atau alat pengukur atau standar. Alat penilai atau alat ukur nilai (kualitas atau

⁷ M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta, Ghalia Indonesia; 1999) Hal. 173

⁸ Shofyan Syafri Harahap, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada; 1996) Hal. 287

⁹ M. Manullang *Dasar-dasar Manajemen*, *Ibid.* Hal. 183

kuantitas). alat penilai itu harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum bawahan melaksanakan pekerjaannya, dan bawahan harus mengetahui benar alat penilai yang digunakan atasannya untuk menilai pekerjaannya.

b. Menilai (Evaluasi).

Dengan menilai dimaksudkan membandingkan hasil pekerjaan bawahan (*Actual Result*) dengan alat pengukur yang sudah ditentukan.

c. Mengadakan tindakan perbaikan (*Corrective Action*).

Dengan tindakan perbaikan diartikan tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan senyatanya yang menyimpang agar sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pembagian Kerja

Aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, perlu dibagi menjadi kelompok-kelompok aktivitas, sehingga setiap bagian yang diadakan tahu secara jelas aktivitas-aktivitas mana yang harus dijalankan dan menjadi tanggung jawabnya.¹⁰

Dalam pembagian tugas diharapkan mengikuti pedoman-pedoman sebagai berikut :¹¹

- a. Tujuan harus dijabarkan ke dalam tugas-tugas pokok.
- b. Tujuan pokok kemudian dijabarkan kedalam fungsi.
- c. Fungsi diikuti dengan kegiatan-kegiatan.

¹⁰ A.M. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta, Gramedia;1996) Hal. 95

- d. Setiap pejabat atau pegawai perlu diberi daftar tugas yang harus dilaksanakan.
- e. Meskipun tugasnya bervariasi, namun satu dengan yang lainnya tetap berkaitan.
- f. Penempatan kedudukan setiap pegawai haruslah tepat sesuai dengan bidang keahlian, pembawaan, kecakapan, dan kemampuan.
- g. Beban kerja dibuat seadil mungkin, sehingga tercipta keadilan, kepuasan dan kegairahan dalam bekerja.
- h. Penambahan dan pengurangan pegawai hendaknya berdasarkan kebutuhan dan volume kerja.
- i. Pergeseran pegawai haruslah didasarkan pada penciptaan kondisi kerja yang lebih baik, atau bersifat mendidik.

3. Pengurus

Lembaga atau badan dalam organisasi yang bertugas “mengurus” organisasi.¹² Pengurus bertugas sebagai penyelenggara usaha dan kegiatan organisasi dalam perjalanannya menuju tujuan, pengurus juga yang mengendalikan organisasi dalam geraknya bertolak dari maksud, setapak demi setapak mendekati tujuan dan akhirnya mewujudkan tujuan.

4. Panti Asuhan

¹¹ Drs. Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta, Rineka Cipta; 1994) Hal. 16

¹² Sidi Gazalba, *Musjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta, Pustaka Al-Husna; 1989) Hal.357

Suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada anak terlantar¹³

Jadi pengertian panti asuhan menurut peneliti adalah sebuah Lembaga Dakwah atau Organisasi Sosial yang khusus bergerak dibidang penampungan dan pengasuhan anak yatim, yatim piatu, anak terlantar serta anak fakir dan miskin, sekaligus menanggung segala kebutuhan, baik itu kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan hidupnya

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini disusun secara berurutan, sebagai berikut:

Pada Bab I membahas tentang awal penelitian, mencari sebuah permasalahan pada sebuah organisasi dakwah, kemudian merumuskan dan membandingkan dengan teori yang ada dengan menyiapkan pemecahan masalahnya, dan akhirnya di konsep dalam sebuah laporan penelitian.

Pada Bab II ini akan dijelaskan tentang penjabaran teori-teori pengawasan. Pengertian pengawasan, tujuan pengawasan, proses pengawasan, jenis pengawasan, fungsi pengawasan. Kemudian pengertian dari pembagian kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian kerja, syarat pembagian kerja, pedoman pembagian kerja, manfaat pembagian kerja. Yang kemudian ditelaah dalam penyelesaian

Dalam Bab III dijelaskan tentang metodologi penelitian meliputi pendekatan apa saja yang digunakan dalam mengadakan penelitian, jenis dan sumber data

¹³ Dep. Sos RI, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*, (Jakarta, Dir. Jen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, 2004) Hal. 4

penelitian yang akan diterapkan dalam proses penelitian : apa yang akan digunakan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dalam penelitian ini. Tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa
data apa yang akan digunakan dalam penelitian ini

Pada Bab IV menjelaskan tentang permulaan mencari data dilapangan, data-
data awal dikumpulkan pada bab ini, gambaran umum tentang tempat penelitian serta
data yang lain yang berkaitan dengan fokus penelitian, dengan menggunakan tehnik
yang telah ada, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi

Bab V berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan dilapangan atau
tempat penelitian sekaligus menganalisa data yang sudah terkumpul dengan tehnik
analisa data yang sudah dipilih sebelumnya.

Pada Bab VI berisi kesimpulan, saran-saran, dan rekomendasi peneliti
terhadap tempat yang dijadikan Obyek Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
PRESEKTIF TEORITIS TENTANG

FUNGSI PENGAWASAN DALAM PEMBAGIAN KERJA PENGURUS

A. Kajian Kepustakaan Konseptual.

1. Pengawasan.

Pengawasan sering juga disebut pengendalian, dan merupakan fungsi manajemen yang juga mempunyai hubungan erat dengan fungsi-fungsi manajemen yang lainnya terutama dengan fungsi perencanaan. Demikian erat hubungan antara pengawasan dan perencanaan sehingga pengawasan tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa kegiatan perencanaan. Begitu pula sebaliknya rencana tidak akan tercapai secara optimal jika tidak disertai dengan pelaksanaan fungsi pengawasan. Perencanaan merupakan kegiatan penentu tujuan, sedangkan pengawasan ditujukan agar kegiatankegiatan untuk merealisasikan tujuan secara efektifitas, pendayagunaan sumber daya tidak menyimpang dari rencana.

Melalui fungsi pengawasan pelaksanaan dapat diketahui secara dini apabila tercapai tujuan, sesuai dengan rencana atau malah terjadi kesenjangan akibat adanya penyimpangan¹

Pengertian tentang pengawasan masih belum mencapai kesamaan antara pendapat ahli manajemen satu dengan lainnya, sehingga banyak dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tokoh-tokoh manajemen mengartikan bermacam-macam istilah *Controlling*, antara lain : pemeriksaan, penelitian, pengendalian, pengawasan dan pengamatan²

Untuk lebih memperjelas, dibawah ini terdapat beberapa definisi yang diutarakan oleh para ahli manajemen:

- a. M. Manullang dalam bukunya *Dasar-dasar Manajemen* menyebutkan bahwa pengawasan merupakan suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya ,dan mengkoreksi bila perlu dengan maksud supaya peleksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.³
- b. Earl P. Strong seperti dikutip oleh Sukarna mendefinisikan pengawasan sebagai proses pengaturan-pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.⁴
- c. Indiriyo Gitosudarmo menyebutkan bahwasannya pengendalian atau pengawasan adalah suatu usaha guna memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan aktivitas yang direncanakan, apabilaterjadi penyimpangan maka bagaimana tindakan dalam mengatasinya⁵

¹ Ulber Silalahi, *Study Tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung, CV. Sinar Baru, 1987) Hal.

² Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung, Mandar Maju, 1992) Hal 109

³ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988) Hal. 173

⁴ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung, Bandar Maju, 1992) Hal.111

⁵ Indiriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE, 2001) Hal.153

- d. Mochtar Efendy, pengawasan adalah seluruh kegiatan mulai dari penelitian, serta pengamatan yang teliti terhadap berjalannya rencana, dengan menggunakan rencana yang ada.⁶
- e. Menurut Ibnu Syamsi pengendalian atau pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan, rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien.⁷
- f. Didin Hafinuddin menyebutkan bahwasannya Sistem pengawasan itu dapat terdiri dari mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang didelegasikan, kesesuaian antara penyesuaian tugas dan perencanaan tugas dan lain-lain.⁸
- g. G.R Terry dalam bukunya Prinsip-Prinsip Manajemen mendefinisikan pengawasan atau pengendalian sebagai usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan, pengendalian atau pengawasan berorientasi pada obyek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.⁹
- h. Susilo Martoyo menyebutkan bahwa pengawasan merupakan proses untuk menentukan apa yang harus dikerjakan, apa yang sedang dikerjakan, menilai proses dari hasil pelaksanaan pekerjaan atau tugas,

⁶ Mochtar Efendy, *Manajemen, Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta, Bhratara Karya Asmara, 1986) Hal.116

⁷ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1994) Hal.148

⁸ Didin Hafinuddin, *Manajemen Syariah*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2003) Hal. 157

melakukan koreksi-koreksi atas kesalahan agar sesuai dengan rencana dan sebagainya.¹⁰

Dari beberapa pengertian pengawasan atau pengendalian diatas dapat disimpulkan bahwasannya pengendalian dilakukan untuk mengetahui apakah tugas- tugas yang dilakukan dan dilaksanakan oleh para pelaksana tidak terjadi penyimpangan, dan perlu bagi pimpinan untuk senantiasa melakukan pengawasan. Dengan melakukan pengawasan pimpinan dapat mengkoreksi tugas yang akan dilaksanakan, sedang dilaksanakan, dan telah dilaksanakan, dan dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan, dengan demikian pengawasan mempunyai kedudukan dan peranan yang penting bagi kelancaran pembagian tugas atau kerja kepada para pengurus panti asuhan al-ashar.

Selain itu pengawasan mencakup kelanjutan tugas, untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana, pelaksanaan kegiatan evaluasi dan penyimpangan diperbaiki supaya tujuan –tujuan dapat dicapai dengan baik berbagai cara dalam mengadakan perbaikan termasuk merubah rencana bahkan tujuan, mengatur kembali tugas-tugas, merubah wewenang, tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari

⁹ G.R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993) Hal.166

¹⁰ Susilo Martoyo S.E, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta, BPF,1988) Hal.123

dan mengambil langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.¹¹

Jelas kiranya berbagai batasan pengawasan diatas, bahwa tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan, untuk dapat benar-benar merealisasikan tujuan utama tersebut, maka tujuan utama fungsi pengawasan adalah agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi, yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan (penyimpangan)serta kesulitan –kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana, berdasarkan penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya baik pada waktu itu atau waktu-waktu yang akan datang.¹²

Dari keterangan diatas, tujuan pengawasan dapat diperjelas yakni :

- a. Untuk mengetahui apakah semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan
- b. Untuk mengetahui apakah semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan instruksi yang telah ditetapkan .
- c. Untuk mengetahui dan memperbaiki kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan, serta kekurangan-kekurangan atau penyimpangan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan tugas.
- d. Untuk mengetahui segala sesuatu apakah berjalan secara efisien.

¹¹ G.R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen, Ibid.* Hal. 18

¹² M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen, Ibid.* Hal 173

e. Untuk mencari jalan keluar apabila terjadi kesulitan atau penyimpangan kearah perbaikan.¹³

Setelah mengetahui tujuan dari pengawasan, maka lebih lanjut dibahas mengenai proses pengawasan. Menurut beberapa ahli proses pengawasan terdiri dari beberapa hal antara lain¹⁴ :

a. Menetapkan standar dan metode pengukurannya

Standar merupakan suatu ukuran yang terdiri dari sejumlah perincian.¹⁵ Sebelum melangkah lebih jauh terlebih dahulu ditentukan standarnya. Sedapat mungkin standart yang ditetapkan dapat dirumuskan dengan kata-kata yang jelas dan dapat diukur. Standar digunakan untuk mengukur pelaksanaan kegiatan

b. Melakukan pengukuran prestasi atau penilaian.

Pengukuran ini merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang tergantung situasinya, frekwensi pengukuran tergantung situasi yang dihadapi

c. Membandingkan prestasi dengan standar

Setelah tindakan pengukuran dilakukan, maka tindakan selanjutnya adalah membandingkan antara prestasi dengan standat, apakah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, apakah sudah memenuhi kebutuhan yang diinginkan, serta terlaksana sesuai dengan standarnya.

¹³ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, *Ibid* Hal. 112

¹⁴ Mamduh. M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta, Upp Amp Ykpn, 1997) Hal. 448

¹⁵ Panglaykim, Hazil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986)

d. Melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

Tahap terakhir ini dilakukan apabila jelas terjadi penyimpangan, dengan tahap inisiatif yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan nyata yang menyimpang, agar sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁶

Untuk melakukan tindakan itu, maka haruslah dianalisis dahulu apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan itu, setelah diketahui apakah benar telah terjadi penyimpangan, maka diadakan tindakan-tindakan perbaikan atau koreksi, bila sudah tidak mungkin diadakan perbaikan dalam arti mengembalikan sesuai dengan rencana, maka perlu diadakan peninjauan kembali tentang rencana itu sendiri.

Maka telah jelas bahwa tindakan perbaikan itu tidak serta merta dapat menyesuaikan hasil pekerjaan senyatanya dengan rencana atau standart, oleh karena itu perlu adanya pengawasan melalui laporan-laporan berkala sehingga dapat segera diantisipasi apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan serta dengan tindakan perbaikan yang akan diambil, pelaksanaan pekerjaan seluruhnya dapat diselamatkan sesuai dengan rencana¹⁷

¹⁶ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen, Ibid.* Hal. 190

¹⁷ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen, Ibid.* Hal. 191

Setelah penjelasan tentang beberapa proses pengawasan, maka selanjutnya dijelaskan tentang bentuk-bentuk pengawasan. Bentuk –bentuk pengawasan menurut T.Hani Handoko meliputi:¹⁸

a. Pengawasan Pendahuluan (*Feed Forward Control*)

Dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap atau kegiatan tertentu diselesaikan, jadi pendekatan pengawasan ini bersifat lebih aktif dan agresif dengan mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi. Pengawasan ini akan efektif hanya apabila pimpinan mampu mendapatkan informasi akurat dan tepat pada waktunya tentang perubahan-perubahan dalam lingkungan atau tentang perkembangan terhadap tujuan yang diinginkan.

b. Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan berlangsung (*Concurrent Control*).

Pengawasan ini sering disebut dengan pengawasan “Ya/Tidak”, *Screening Control* yaitu berhenti atau terus, dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dahulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan yang lain dapat

¹⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen*, *Ibid.* Hal 361

dilanjutkan, atau menjadi alat yang lebih menjamin ketepatan, pelaksanaan suatu kegiatan.

c. Pengawasan Umpan Balik (*Feed Back Control*)

Pengawasan ini juga dikenal sebagai *Past Action Control*, mengukur dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan, sebab-sebab penyimpangan dari rencana atau standar yang ditetapkan, dan penemuan-penemuan yang ditetapkan untuk kegiatan serupa dimasa yang akan datang.

Ketiga bentuk pengawasan tersebut sangat berguna bagi manajemen, pengawasan pendahuluan, pengawasan “Ya atau Tidak” cukup memadai untuk memungkinkan manajemen membuat tindakan koreksi dan tetap dapat mencapai tujuan, tetapi ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, disamping kegunaan dua bentuk pengawasan itu, *Pertama*, biaya dan keduanya memakan biaya yang tidak sedikit, *Kedua*, banyak kegiatan yang tidak memungkinkan dimonitor dan diawasi terus-menerus, *Ketiga*, pengawasan yang berlebihan akan menjadikan produktivitas berkurang, oleh karena itu, manajemen harus menggunakan sistem pengawasan yang paling sesuai dengan situasi tertentu.¹⁹

¹⁹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, *Ibid* Hal. 114

Untuk mendapatkan hasil dari pengawasan yang baik maka diperlukan beberapa tehnik pengawasan yang ada, antara lain²⁰ :

a. Pengawasan Langsung.

Pengawasan ini dilakukan oleh pimpinan ketika kegiatan sedang berlangsung, pengawasan ini dapat berupa:

- 1). Inspeksi Langsung.
- 2). Observasi Ditempat (*On The Spot Obsevation*)
- 3). Laporan Ditempat (*On The Spot Report*), yang berarti juga penyampaian keputusan ditempat apabila diperlukan.

Akan tetapi, karena tugas pimpinan lebih banyak, maka pengawasan langsung tidak selalu dilakukan oleh pimpinan, maka alternatif lain adalah dengan mengadakan pengawasan tidak langsung.

b. Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung dapat dilakukan dengan tanpa harus turun langsung ke lapangan untuk memantau kegiatan yang sedang berlangsung, akan tetapi melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan, laporan-laporan itu berbentuk :

- 1). Laporan Tertulis.

Merupakan suatu pertanggung jawaban bawahan kepada atasan mengenai pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan

²⁰ Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajeme*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1979) Hal.

instruksi dan tugas-tugas yang diberikan atasan kepadanya, dengan laporan tertulis yang diberikan oleh bawahan, maka atasan dapat membaca apakah bawahan tersebut melakukan tugas yang diberikan kepadanya dengan penggunaan atas hak kekuasaan yang didelegasikan kepadanya, kesukaran dan pemberian pertanggung jawaban seperti ini adalah bawahan tidak dapat menggambarkan semua kejadian dari aktivitas seluruhnya, dengan kata lain, laporan tertulis dapat disusun sedemikian rupa sehingga bersifat terlalu berlebihan antara hasil yang dicapai bawahan dengan laporan melebihi dari hasil yang sesungguhnya terjadi.

2). Laporan Lisan.

Pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan. Wawancara yang ditujukan kepada orang-orang atau segolongan orang tertentu, yang dapat memberi gambaran hal-hal yang ingin diketahui, terutama hasil sesungguhnya yang dicapai, dengan cara ini kedua pihak aktif, bawahan memberikan laporan lisan hasil pekerjaannya kepada atasan sekaligus dapat menanyakan lebih lanjut, untuk memperoleh fakta-fakta yang diberlakukannya. Manfaat pengawasan dalam bentuk ini adalah dapat mempererat hubungan antara atasan dan bawahannya, karena adanya kontak langsung antara mereka berupa komunikasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pembagian Kerja

Organisasi selalu berusaha mencapai tujuan dimana individu-individu tidak dapat mencapainya sendiri. Kelompok yang terdiri dua orang atau lebih yang bekerja sama dan dikoordinasikan dapat mencapai hasil lebih dari pada yang dilakukan oleh individu secara perorangan. Tiang dasar pengorganisasian adalah prinsip pembagian kerja yang memungkinkan terjadi. Pembagian kerja akan mencerminkan tanggung jawab seseorang atau kelompok atas beban kerja organisasi.²¹

Di dalam sebuah organisasi dapat melakukan kerjasama dengan baik jika diantara anggota organisasi dilakukan pembagian kerja. Dengan adanya pembagian kerja dengan sendirinya tersusun suatu spesialisasi, sehingga setiap orang yang melakukan kerjasama dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

Menurut beberapa ahli manajemen pembagian kerja diartikan berbedabeda, antara lain dikemukakan oleh G.R Terry yang dikutip oleh Sukarna, mendefinisikan pembagian kerja sebagai pengelompokan tugas-tugas atau kegiatan yang sama atau bertalian dengan itu kedalam satu unit kerja atau organisasi.²²

Menurut A.M Kadarman pembagian tugas merupakan aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perlu dibagi menjadi

²¹ Ibnu Syamsi, *Teori Organisasi dan Tehnik Pengorganisasian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997) Hal. 29

kelompok-kelompok aktivitas, sehingga setiap bagian yang diadakan tahu secara jelas aktivitas-aktivitas mana yang harus dijalankan dan menjadi tanggung jawabnya²³

Sedangkan menurut S.P Hasibuan adalah pengelompokan tugas-tugas pekerjaan atau kegiatan yang didasarkan atas eratnya hubungan tersebut²⁴

T.Hani Handoko menyebutkan pembagian kerja sebagai perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melakukan sekumpulan kegiatan yang terbatas

Dari beberapa pengertian mengenai pembagian kerja yang disebutkan oleh beberapa ahli diatas, dapat diketahui pentingnya pembagian kerja pada sebuah organisasi, selain itu untuk mengetahui apa saja aktivitas yang dilakukan oleh sebuah kelompok yang juga sekaligus menjadi tanggung jawab bagi satuan kelompok itu.

Selain itu orang yang sama tidak dapat berada dan memegang tugas yang sam dalam satuan kelompok itu, hal itu disebabkan karena bidang pengetahuan dan keahlian begitu luas, sehingga seseorang dalam rentang hidupnya tidak mungkin dapat mengetahui lebih banyak dari pada sebagian kecil dari padanya, hal itu dapat diantisipasi dengan kerjasama yang kompak dengan jalan membagi tugas dengan satuan tugas itu.

²² Sukarna , *Dasar-dasar Manajemen, Ibid*, Hal. 47

²³ A.M Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1996)

²⁴ S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996) Hal.30

Alasan lain mengapa pembagian kerja itu penting bagi organisasi adalah²⁵ :

- a. Karena orang berbeda dalam pembawaan, kemampuan dan kecakapan dan mencapai ketangkasan yang besar dengan spesialisasi.
- b. Karena orang yang sama tidak dapat berada di dua tempat pada saat yang sama.
- c. Karena seseorang tidak dapat mengerjakan dua hal pada saat yang sama
- d. Karena bidang pengetahuan dan keahlian begitu luas sehingga seseorang dalam rentang hidupnya tidak mungkin mengetahui lebih banyak kecuali sebagian kecil dari padanya.

Selain itu beberapa manfaat dalam pembagian kerja menurut G.R. Terry adalah:²⁶

- a. **Membantu Koordinasi.** Memberi tugas kepada unit-unit kerja yang paling baik dapat melaksanakan tugas tersebut akan menyederhanakan koordinasi.
- b. **Memperlancar Pengawasan.** Dapat membantu pengawasan dengan menempatkan seorang manajer pada setiap unit.
- c. **Manfaat Spesialisasi.** Konsentrasi kegiatan memantau seseorang ahli dalam bidang pekerjaan tertentu.

²⁵ Ulbert Silalahi, *Study tentang Ilmu Administrasi*, (Bandung, Sinar Baru, 1992) Hal 17

²⁶ G.R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, *Ibid*, Hal. 96-97

- d. **Menghemat Biaya.** Didalam membentuk struktur organisasi selalu harus mementingkan biaya.
- e. **Menekankan pada hubungan manusianya.** penempatan orang-orang dalam satu unit kerja, disamping berdasarkan keahlian juga harus mempertimbangkan atas dasar keserasian hubungan antara mereka.²⁷

Untuk pedoman pembagian kerja yang diutarakan oleh M. Manullang adalah .²⁸

- a. Jumlah unit organisasi diusahakan sedikit mun gkin sesuai dengan kebutuhan.
- b. Urutan organisasi harus mempunyai fungsi bulat dan berkaitan dengan yang lain
- c. **Pembentukan unit baru hanya dilaksanakan bila unit-unit yang telah ada tidak dapat lagi menampung hubungan kegiatan yang sangat berbeda.**
- d. Secara garis besarnya dalam suatu organisasi dibedakan sesuai dengan aktivitas yang dilakukannya.

3. **Pengurus**

Lembaga atau badan dalam organisasi yang bertugas “mengurus” organisasi.²⁹ Pengurus bertugas sebagai penyelenggara usaha dan kegiatan

²⁷ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*,(Jakarta, Rineka Cipta, 1983) Hal.

organisasi dalam perjalanannya menuju tujuan, pengurus juga yang mengendalikan organisasi dalam geraknya bertolak dari maksud, setapak demi setapak mendekati tujuan dan akhirnya mewujudkan tujuan.

B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Untuk perbandingan, ada dua penelitian yang sama kaitannya dengan penelitian yang sedang dikerjakan peneliti yakni:

- a. Saudari Fadila Alkaaf, Wisudawan Angkatan 2002, Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Judul skripsi : Fungsi Control dalam Organisasi Haji dan Umroh. Didalamnya membahas tentang bagaimana fungsi control dalam organisasi ibadah haji dan umroh. Bagaimana proses pengawasan diterapkan ketika pemberangkatan sampai dengan kembali ke tanah air para jamaahnya atau konsumennya. Selain itu juga dijelaskan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan proses pengawasan pada organisasi ini.

Dari sinilah letak perbedaannya, pada penelitian saudari fadila kaaf hanya terfokus pada proses pengawasan dan faktor pendukung dan penghambat jalannya proses pengawasan, sedang dalam penelitian kali ini adalah memaparkan fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus.

- b. Saudari Rica Erlinda, Wisudawan Angkatan Tahun 2003, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

²⁸ M. Manullang. *Dasar-dasar Manajemen Ibid.* Hal. 74

Judul Skripsi : Penerapan fungsi pengawasan dalam mewujudkan keberhasilan dakwah. Study Analisis DPD Hidayatullah di Ruko Klampis Megah c-22

Surabaya.dalam penelitiannya , membahas tentang pengawasan yang diadakan oleh pimpinan kepada anggotanya dalam melaksanakan program kerja, sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai dengan baik. Sedangkan dalam penelitian ini dibahas tentang fungsi pengawasan yang diterapkan panti asuhan Al-ashar dalam pelaksanaan pembagian kerja para pengurusnya.

- c. Sudari Siti Maesaroh, Wisudawan Angkatan 2004 Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Judul Skripsi : Fungsi Pengendalian Dalam Pengelolaan Dana di Panti Asuhan Wachid Hasyim Rungkut Menanggal Surabaya. Dalam penelitiannya sama dengan yang sedang dilakukan oleh peneliti, yakni membahas tentang fungsi pengawasan yang meliputi fungsi pengawasan, proses pengawasan, jenis pengawasan, manfaat pengawasan dan tujuan pengawasan. Akan tetapi pada focus lainnya saudari siti maesaroh mencoba membahas tentang pengelolaan dana yang dilakukan di Panti asuhan wachid hasyim, bagaimana cara mereka mengelola dana dengan baik, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pembagian kerja pengurus panti asuhan.

²⁹ Sidi Gazalba, *Masjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta, Pustaka Al-Husna; 1989) Hal.357

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada kesempatan ini dipilih pendekatan penelitian kualitatif, yakni yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan,¹ Karena berdasarkan judul, maka peneliti memerlukan data-data yang langsung diterima dari yang bersangkutan serta dari data-data yang lain yang mendukung penelitian ini seperti Informan maupun Arsip.

Sedangkan untuk jenis penelitian peneliti menggunakan jenis Deskriptif Eksploratif yaitu menggambarkan keadaan atau status fenomena sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti². Dikarenakan peneliti hanya ingin mengetahui gambaran yang sebenarnya dari tempat yang diteliti, selain itu agar lebih mudah dalam memahami keadaan yang terbatas jumlahnya dengan fokus yang mendalam dan rinci.

B. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian yang akan diteliti adalah para pengurus, dan penelitian ini dilakukan pada Panti Asuhan Al-Ashar Rungkut Kidul Surabaya.

¹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta;1998) Hal. 245

² Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta; 2001). Hal.20

C. Tahap-tahap Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam mengadakan penelitian adalah :

1. Pra Lapangan meliputi

Yakni tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian dari lapangan yang terdiri dari :

a) Menyusun rancangan penelitian.

Dalam menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu membuat mencari permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, yang kemudian diteruskan dengan membuat matrik usulan judul penelitian, sebelum melaksanakan penelitian sampai dengan membuat proposal penelitian.

b) Memilih lapangan penelitian.

Sebelum memilih lapangan penelitian terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang objek yang akan diteliti melalui beberapa cara, yang kemudian tertarik untuk dijadikan objek penelitian yang sesuai dengan jurusan, dan selanjutnya membuat matrik usulan yang diserahkan kepada pihak jurusan. Dalam hal ini dipilih lapangan penelitian di Panti Asuhan Al-Ashar Rungkut Kidul Surabaya.

c) Mengurus perizinan.

Setelah usulan matrik diterima dan ditanda tangani pihak jurusan, pada tahap selanjutnya adalah mengurus perizinan penelitian kepada dekan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang kemudian diserahkan kepada Panti asuhan Al-Ashar

d) Menjajaki dan menilai lapangan.

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu menjajaki dan menilai keadaan lapangan dan mencari permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, yakni di Panti Asuhan Al-Ashar yang sekiranya menarik untuk diteliti, serta masih belum dipakai penelitian oleh peneliti lain.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Untuk mendapatkan hasil data yang maksimal, dalam pembuatan laporan penelitian, maka dipilih informan yang mengerti dan faham tentang Panti Asuhan Al-Ashar dan permasalahan yang sedang diteliti, serta memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Dalam kesempatan ini, yang menjadi informan adalah Kepala Panti Asuhan Al-Ashar beserta para pengurusnya.

f) Persiapan perlengkapan penelitian

Untuk mendapatkan data yang benar dan akurat, maka diperlukan perlengkapan-perengkapan dalam mengadakan penelitian yakni buku catatan, bolpoint, walkman, dan lain-lain.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga yaitu memahami lapangan dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dalam pengumpulan data.³

Dalam Tahap ini mulai masuk dalam sasaran penelitian dengan melakukan persiapan diri, berbaur dengan pengurus serta anak asuh Panti Asuhan, sekaligus mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang sudah dipilih sebelumnya.

Selain itu juga menganalisis data setelah semua data yang diperlukan terkumpul, kemudian mengolah data-data tersebut yang selanjutnya membandingkan dengan teori yang sudah ada.

3. Tahap Analisis Data.

Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁴ Pada tahap ini diadakan analisis data, untuk mengetahui dan menyusun sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan sebelumnya, data-data tersebut diperoleh ketika melakukan tahap kedua yakni tahap pekerjaan lapangan (pengumpulan data) dengan menggunakan teori yang relevan sebagai bahan perbandingan dan hubungannya dengan permasalahan yang terjadi dilapangan.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002) Hal. 94

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Ibid* Hal. 103

D. Jenis dan Sumber Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Jenis Data

Untuk menggali data primer tentang proses pengawasan pembagian kerja pada pengurus panti asuhan Al-Ashar maka data-data yang akan digali adalah:

- a. Apa yang ditetapkan dalam menetapkan Standar.
- b. Mengapa perlu ditetapkannya Standar.
- c. Siapa yang menetapkan Standar.
- d. Kapan ditetapkannya Standar.
- e. Dimana ditetapkannya Standar.
- f. Bagaimana cara menetapkan Standar.
- g. Hasil apa yang diperoleh dalam penetapan Standar.
- h. Apa yang perlu dinilai dalam mengadakan penilaian
- i. Mengapa perlu diadakan penilaian
- j. Siapa yang mengadakan penilaian
- k. Kapan diadakan penilaian
- l. Dimana diadakan penilaian
- m. Bagaimana cara mengadakan penilaian
- n. Hasil apa yang diperoleh dari mengadakan penilaian
- o. Apa yang perlu diadakan perbaikan
- p. Mengapa harus diadakan tindakan perbaikan
- q. Siapa yang mengadakan tindakan perbaikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- r. Kapan diadakan tindakan perbaikan
- s. Dimana diadakan tindakan perbaikan
- t. Bagaiman cara mengadakan perbaikan
- u. Hasil apa yang diperoleh dengan mengadakan perbaikan

Sedangkan untuk data-data sekunder Terdiri dari :

- a. Letak Geografis
- b. Sejarah berdirinya Panti asuhan
- c. Struktur Organisasi Kepengurusan
- d. Job Description Pengurus Panti Asuhan

Untuk memperoleh Data-data diatas, baik data primer maupun data sekunder peneliti menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data, dan setelah semua data-data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut dengan teori-teori yang ada

2. Sumber Data

Untuk sumber data primer peneliti memperoleh dan menggali data langsung kepada kepala Panti Asuhan sebagai informan kunci yang mengathui secara jelas apa yang diperlukan dalam penelitian ini, serta para pengurus operasional maupun manajerial yang mengetahui jalannya pengawasan pembagian kerja Sedangkan untuk memperoleh data sekunder peneliti mencari pada arsip-arsip Panti Asuhan

Untuk lebih jelasnya berikut daftar data-data yang digali beserta sumber datanya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

p. Apa yang perlu diadakan perbaikan	Kepala Panti + wakil
q. Mengapa harus diadakan tindakan perbaikan	Pengurus
r. Siapa yang mengadakan tindakan perbaikan	Kepala Panti
s. Kapan diadakan tindakan perbaikan	Kepala + Wakil ketua Panti
t. Dimana diadakan tindakan perbaikan	Pengurus + ketua
u. Bagaiman cara mengadakan perbaikan	Kepala + wakil Kepala Panti
v. Hasil apa yang diperoleh dengan mengadakan perbaikan	Kepala Panti + sekretaris Pengurus

(Sumber Data : Hasil Observasi dan Wawancara dilapangan)

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. *Observasi* (Pengamatan)

Dalam suatu penelitian, pengamatan (*Observasi*) merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui pengamatan (*Obsevasi*) tersebut.

Obsevasi selalu dibutuhkan dalam mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, serta memerlukan teori-teori pendukung dalam pelaksanaan penelitian

Data yang diperoleh dalam tehnik *observasi* adalah :

- a. Data tentang Proses pengawasan
- b. Data tentang Pelaku pengawasan
- c. Data tentang Sasaran proses pengawasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Data tentang Hasil dari proses pengawasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Wawancara (Interview)

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada sumbernya, pertanyaan harus sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu pertanyaan seputar pengawasan dalam pembagian kerja pengurus Panti asuhan al-ashar

Adapun yang termasuk tehnik pengumpulan data wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Apa yang ditetapkan dalam menetapkan Standar.
- b. Mengapa perlu ditetapkannya Standar.
- c. Siapa yang menetapkan Standar.
- e. Kapan ditetapkannya Standar.
- f. Dimana ditetapkannya Standar.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- g. Bagaimana cara menetapkan Standar.
- h. Hasil apa yang diperoleh dalam penetapan Standar.
- i. Apa yang perlu dinilai dalam mengadakan penilaian
- j. Mengapa perlu diadakan penilaian
- k. Siapa yang mengadakan penilaian
- l. Dimana diadakan penilaian
- m. Kapan diadakan penilaian
- n. Bagaimana cara mengadakan penilaian
- o. Hasil apa yang diperoleh dari mengadakan penilaian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- p. Apa yang perlu diadakan perbaikan
- q. Mengapa harus diadakan tindakan perbaikan
- r. Siapa yang mengadakan tindakan perbaikan
- s. Kapan diadakan tindakan perbaikan
- t. Dimana diadakan tindakan perbaikan
- u. Bagaimana cara mengadakan perbaikan
- v. Hasil apa yang diperoleh dengan mengadakan perbaikan

3. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, teknik ini digunakan untuk mencari data tentang : Letak Geografis, Sejarah berdirinya Panti asuhan, Struktur Organisasi Kepengurusan, Job Description Pengurus Panti Asuhan.

F. Informan

Peneliti memilih seorang Informan kunci dalam mendukung penelitian ini. Yaitu Bapak Machrus Istichsan S.Ag, beliau memiliki jabatan sebagai Kepala Panti Asuhan Al-Ashar, sehingga beliau mengetahui semua kegiatan yang dilakukan didalam Panti Asuhan. Seperti yang sedang dibahas peneliti yaitu mengenai fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus, jadi semua data yang diperlukan mengenai masalah penelitian ini kebanyakan bersumber kepada beliau.

G. Analisa Data

Dalam kesempatan ini peneliti mencoba menggunakan **Tehnik Componential Analisa** (Analisa komponensial), alasan penggunaan teknik ini, karena

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

cukup menarik dan paling mudah dilakukan, dengan memakai *Pendekatan Kontras antar Elemen*, teknik ini baru dapat digunakan bila seluruh kegiatan Observasi dan wawancara yang dilakukan berulang-ulang diperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti. Tahap-tahap teknik analisa ini adalah : Display hasil Observasi dan Wawancara, Pemilihan Hasil Obsevasi dan Wawancara, yang kemudian akan menemukan elemen-elemen kontras, sebagaimana yang dilakukan peneliti dan sesuai dengan harapan peneliti.⁵

H. Tehnik Keabsahan Data.

Didalam bukunya Lexy J. Moleong terdapat beberapa tehnik keabsahan data,⁶ akan tetapi dalam penelitian ini hanya memakai beberapa tehnik yang sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan yaitu

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam tehnik ini berusaha untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur yang lainnya yang sangat relevan dan berkesinambungan dengan penelitian. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan suatu bagian yang penting dalam pemeriksaan keabsahan data.

2. Pemeriksaan Teman Sejawat

Dalam usaha meyakinkan penelitian, maka diperlukan melakkukan tehnik ini, dalam hal ini dilakukan dengan cara mengadakan diskusi yang didalamnya membahas tentang penelitian yang akan dilaksanakan, diskusi ini

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003) Hal. 95

berupa seminar proposal skripsi, seminar ini bertujuan agar lebih yakin dengan apa yang akan diteliti di lapangan, sekaligus diadakan perbaikan apabila ada kekurangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *ibid* Hal. 17

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al-Ashar.

Sebelum didirikannya Panti asuhan Al-Ashar, pada tahun 1984 sudah diresmikan Yayasan Al-Ashar, didalamnya terdapat dua pelayanan yakni dibidang sosial dan pendidikan, untuk pendidikan meliputi Madarasah Diniyah, Taman Pendidikan Al-Quran dan Taman Kanak-Kanak Al-Quran. Untuk Pelayanan Sosial meliputi Santunan Kepada Orang-orang jompo dan Lansia(lanjut Usia), Anak Fakir Miskin dan anak terlantar serta anak yatim piatu.

Yayasan Al – Ashar adalah merupakan yayasan yang bergerak pada bidang pendidikan Islam, sosial dan keterampilan, yang didirikan oleh seorang ulama dan pejuang sosial dari daerah Rungkut Kidul Surabaya, Bpk. H. Hilmy (Alm), merupakan pendiri yayasan Al – Ashar dengan dibantu kerabat dekat, masyarakat, dan para donatur yang berpartisipasi dalam pengembangan fisik maupun mental spiritual.

Melihat situasi dan kondisi masyarakat daerah Kecamatan Rungkut yang mayoritas penduduknya adalah ekonomi lemah, maka terbersit dalam benak fikiran beliau untuk membantu meningkatkan ekonomi sosial mereka agar lebih mapan.

Pada awal pendirian yayasan tahun 1984, program kerja dan kegiatan lebih difokuskan pada masalah sosial, hal ini dibuktikan dengan penyantunan berkala triwulan bagi 25 anak asuh yatim - terlantar dan 60 orang kelayan fakir-miskin serta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lanjut usia. Hal ini berlanjut hingga terbentuknya lembaga sosial berbentuk panti asuhan.

Panti asuhan Al – Ashar berdiri pada tanggal 19 September 1999, yang menampung 15 anak yatim baik laki maupun perempuan, dengan menetralkan sistem pesantren, Panti asuhan Al – Ashar berupaya sepenuhnya mengemban amanat tersebut demi membina, menempa dan mendidik anak asuh dengan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan serta keterampilan. Sebagai modal dasar bagi anak asuh panti dalam menghadapi tantangan zaman yang serba kompetitif.

Ketika itu, anak asuh panti asuhan Al – Ashar masih menempati lokal dan kelas sebagai tempat istirahat, minimnya fasilitas sarana dan prasarana mengacu pemikiran para pengurus untuk mengembangkan sarana fisik yang lebih memadai.

Pada Agustus Tahun 2000 peletakan batu pertama pembangunan Musholla dan asrama panti dimulai dengan usaha maksimal para pengurus serta melalui partisipasi masyarakat, panti asuhan Al – Ashar membuka lahan baru diatas tanah seluas 10 m2 X 26 m2.

Setelah melewati masa pembangunan, akhirnya pada tahun 2002 pembangunan tahap pertama gedung Panti asuhan Al-ashar selesai, dan dihuni oleh anak asuh baik putra maupun putri.¹

B. Letak Geografis

¹ Wawancara dengan Bpk. Drs. H. Husaini Ridwan selaku Ketua Yayasan Al-Ashar pada Tanggal 05 Juni 2005.

Panti asuhan Al-Ashar terletak di Wilayah Kecamatan Rungkut Kelurahan Rungkut Kidul, Tepatnya di Jalan Raya Rungkut kidul NO. 2A. sebelah barat jalan raya rungkut kidul, dan sebelah Utara Kelurahan Rungkut Lor. Panti Asuahn Al-Ashar terletak dikawasan industri yang mayoritas penduduknya adalah pendatang. Akan tetapi untuk adat yang berlaku masih tetap terjaga, yakni Ahlusunnah Wal Jamaa'ah.²

C. Tujuan Didirikannya Panti Asuhan Al-Asbar

Sebagai lembaga yang bergerak dibidang sosial, maka tujuan didirikannya Panti asuhan Al-Ashar adalah :³

1. Terwujudnya hak atau kebutuhan anak, yaitu kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi.
2. Meningkatnya kualitas kehidupan sehari-hari yang memungkinkan anak berintegrasi dengan masyarakat secara serasi dan harmonis.
3. Terwujudnya jaringan kerja dan sistem informasi pelayanan kesejahteraan anak secara berkelanjutan.baik horisontal maupun vertikal.
4. Membina anak asuh baik lahir maupun bathin terutama melalui pendidikan dan pembinaan terus menerus selama 24 jam.

² Dokumen Panti Asuhan Al-Ashar. Tanggal 03 Juni 2005

³ Wawancara dengan Bpk. Machrus Istichsan Selaku Kepala Panti asuhan Al-Ashar. Pada Tanggal 06 Juni 2005

5. Membentuk anak asuh bebudi pekerti luhur dan berahlakul karimah, kreatif, dinamis, dan terarah sehingga mengurangi kenakalan remaja dan dekadensi moral agama.
6. Menyiapkan bekal untuk masa depan mereka dalam mengarungi era globalisasi dan teknologi sehingga siap menghadapi persaingan yang serba kompetitif.

D. Sarana Prasarana

Sebagian besar sarana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Al-Ashar berasal dari bantuan-bantuan yang diperoleh dari berbagai pihak baik dari instansi, pemerintah maupun individual.

Sarana-sarana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Al-Ashar adalah :⁴

Tabel 1

Sarana yang dimiliki Panti Asuhan Al-Ashar

SARANA	JUMLAH	KEADAAN	KETERANGAN
Gedung	1 Lokal	Baik	2 kamar, 1kantor, 1gudang, 1Musholla dan 1 ruang makan,
Komputer	7 unit	2 Rusak	
Kamar Mandi	10 kamar	baik	5 untuk putra, 3 untuk putri dan 2 untuk pengurus
Almari	12	Baik	4 untuk Putra, 3 untuk putri, 3 Alamari Barang dan 2 almari kantor
Tempat Tidur	10 Kasur Spon	Baik	5 untuk Putra dan 5 untuk putri
Koperasi	1	Baik	
Dapur	1	Baik	
Al-Quran	50	Baik	

⁴ Wawancara dengan Ibu Urida Elliyun Selaku Seksi Perlengkapan Tanggal 4 Juni 2005

Motor	2	Baik	
Compressor	1 Unit	Baik	
Las Listrik	1 unit	Baik	
Mesin Jahit	3 Unit	1 Rusak	
Sepeda	8	Baik	
Televisi	2	Baik	
Karpet	3	Baik	
Kipas Angin	4	Baik	

(Sumber Data : Dokumen Sekretaris Panti Asuhan Al-Ashar)

E. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Al-Ashar

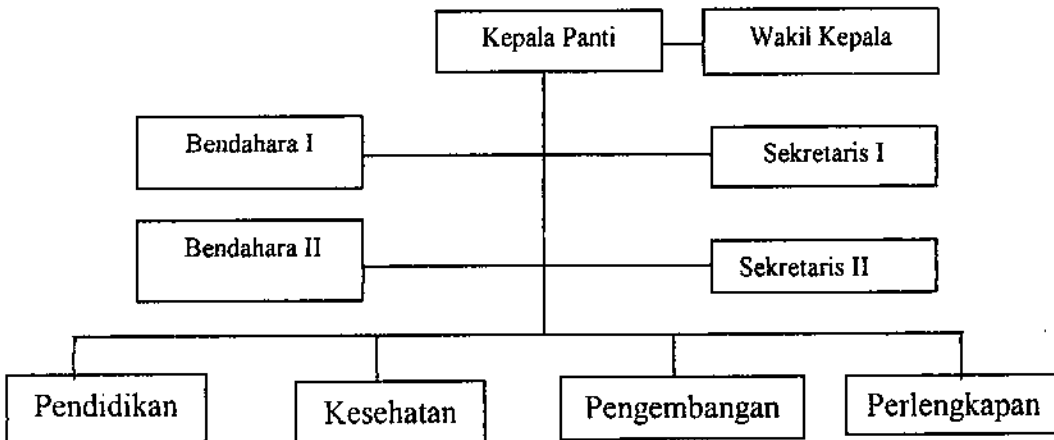
Pada hakekatnya Yayasan atau organisasi merupakan satu bagian kerja, dimana tiap-tiap anggota organisasi memiliki tugas dan kewajiban tertentu, wewenang tertentu dan tanggung jawab tertentu dimana wewenang dan tanggung jawab tertentu sesuai dengan yang dibebankan kepadanya.

Struktur organisasi merupakan pedoman yang perlu untuk pembagian kerja, pembagian wewenang, dan pembagian tersebut akan jelas apa yang akan dikerjakan oleh setiap bagian. Bagaimana pelaksanaannya dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab seperti halnya organisasi pada Panti asuhan Al-Ashar juga memiliki struktur Organisasi yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**STRUKTUR ORGANISASI
PANTI ASUHAN AL-ASHAR**



(Sumber Data : Dokumen Sekretaris Panti Asuhan Al-Ashar)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Susunan kepengurusan Panti Asuhan Al-Ashar:

Kepala Panti Asuhan : Machrus Istichsan S.Ag.

Wakil Kepala : M. Sa'dul Affan S.Ag.

Bendahara I : Isroiliyyah F. Affan S.Ag

Bendahara II : Sururil Faizin S.Ag

Sekretaris I : Farid Fahmi Amrullah S.Ag

Sekretaris II : Joko Yulianto S.E

Seksi-seksi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendidikan	: Mastur Musyafak S.Hi
Kesehatan	: Indatum Maifuroh
Pengembangan	: Zamroni A. Bahrom
Perlengkapan	: Urida Elliyun

F. Jadwal Kegiatan Di Panti Asuhan Al-Ashar

Kegiatan yang diadakan di Panti asuhan Al-Ashar berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan di pesantren, kegiatan-kegiatan itu meliputi:⁵

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian yang dilaksanakan adalah meliputi: Pengajian kitab kuning, pengajian Al-Quran, senam pagi, sholat jamaah, belajar bersama, bimbingan belajar dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pendidikan.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan dibagi dua yaitu satu minggu sekali dan dua minggu sekali. Kegiatan yang dilakukan selama satu minggu sekali antara lain : *Ro'an* atau kerja bakti, diskusi seputar pelajaran, permasalahan yang dihadapi saat itu dan *Shering* masalah pribadi dilakukan pada hari Sabtu malam Minggu, latihan qiro'ah dilakukan pada hari Ahad pagi, pembacaan maulid dzibaiyah yang dilaksanakan pada hari Jum'at malam Sabtu, Pelatihan komputer yang dilakukan setiap minggu kedua dan keempat, Pelatihan menjahit dilakukan pada minggu pertama dan ketiga.

c. Kegiatan Bulanan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kegiatan bulanan meliputi Khotaman Al-Qur'an yang dilakukan setiap Sabtu *Pahing*, diskusi dengan Nara Sumber dari Luar Panti yang dilakukan pada hari Ahad Minggu Pertama, Pelatihan Las Listrik yang dilakukan pada hari Sabtu sore minggu keempat, Pelatihan Otomotif yang dilakukan setiap Kamis sore minggu kedua, kedua pelatihan tersebut dilakukan dengan bekerjasama dengan bengkel. Pengajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap malam Jumat pada minggu kedua dengan mengundang ustadz dari luar panti.

G. Sumber Dana Panti Asuhan Al-Ashar.

Dalam mencari data tentang sumber dana Panti Asuhan Al-Ashar peneliti mengalami kesulitan, karena pihak panti asuhan al-ashar tidak bisa memberikan keterangan secara rinci, alasannya karena masalah dana adalah hanya untuk intern panti asuhan, sehingga untuk rician perolehan dana, pengeluaran dan penggunaan dana tidak dapat diberikan, dan pihak panti asuhan hanya memberikan informasi tentang dari mana saja sumber dana yang diperoleh yakni dari: Donatur tetap, Biro Jasa, Sumbangan Insidental dan lembaga-lembaga lain salah satunya adalah dari Pemerintah. Dana dari pemerintah diperoleh setiap 6 bulan sekali dan diberikan kepada anak asuh yang telah terpilih untuk menerima bantuan dari Pemerintah. Aparat pemerintah yang menangani bantuan Bea Siswa anak asuh kepada panti-panti asuhan ini adalah Dinas Sosial.

⁵ Wawancara Dengan Bpk. Zamroni selaku seksi Pengembangan Pada Tanggal 6 Juni 2005

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Dalam setiap organisasi baik formal maupun non formal, provit maupun non provit membutuhkan peran pengawasan dalam proses menuju tercapainya tujuan, dengan adanya pengawasan maka setiap pekerjaan yang dilaksanakan menjadi lebih teliti, efektif dan efisien pelaksanaannya. Terbukti dengan adanya pengawasan yang baik, sebagian besar program kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi mencapai tujuannya dalam artian sukses pelaksanaannya, meskipun dengan beberapa kendala kecil, akan tetapi kendala itu dapat diketahui lebih awal dan dapat diatasi sebelum kendala tersebut bertambah banyak.

Pengawasan dapat dilakukan dengan berbagai cara, pengawasan yang paling dasar adalah pengawasan pada diri sendiri¹, didalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ. {المجادله : ٧}

Artinya : *Tidaklah kamu perhatikan bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang dilangit dan apa yang dibumi? Tiada pembicaraan*

¹ KH. Drs. Didin Hafidhudin, *Manajemen Syariah dalam Praktek*,(Jakarta, Gema Insani, 2003) Hal. 156

² Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan terjemahnya* (Surabaya, Surya Cipta Aksara, 1993) Hal.53

rahasia antara tiga orang, melainkan dialah yang keempatnya, dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan dialah yang keenamnya, dan tiada (Pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak melainkan dia bersama mereka dimanapun mereka berada, kemudian dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah : 7)

Kesimpulan dari ayat diatas adalah pengawasan terlebih dahulu dilakukan pada diri sendiri apakah tindakan kita sudah berada pada jalan yang telah digariskan agama, karena setiap gerak gerik kita selalu diawasi Allah SWT. Apakah kita sudah mengadakan perbaikan atas penyimpangan pada diri kita sehingga setelah kita yakini telah berada di jalan yang benar maka selanjutnya kita dapat mengawasi yang lain.

Begitu juga dalam organisasi, selama anggota organisasi menjalani tugasnya dengan baik serta saling koreksi antara anggota yang satu dengan yang lain, maka pencapaian tujuan organisasi lebih cepat tercapai. Hal ini juga dilakukan oleh Pengurus Panti Asuhan Al-ashar, pengawasan tidak hanya diadakan pada kegiatan yang dikerjakan, melainkan pengawasan pada pengurusnya itu sendiri apakah dia melakukan pekerjaannya dengan baik, dan saling mengingatkan apabila salah satu pengurus melakukan kesalahan. Sedangkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu adanya proses dalam mengadakan pengawasan.

Adapun proses pengawasan yang dilakukan Panti Asuhan Al-Ashar dalam pembagian kerja pengurusnya, dilakukan dengan berbagai cara , antara lain:²

1. Penentuan standar.

² Wawancara dengan Bpk. Machrus Istichsan selaku Kepala Panti tanggal 4 Juni 2005

Dalam melaksanakan kegiatannya, Panti Asuhan Al-Ashar merasa perlu mengadakan penentuan standar, dalam hal ini penentuan standar adalah terlaksananya program kerja panti asuhan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terlaksananya kegiatan tersebut didukung kerjasama yang baik dan kompak antara pengurus yang satu dengan yang lain, kekompakan itu dibuktikan dengan saling membantu ketika informasi dibutuhkan kepada tiap seksi.

Dalam menentukan standarnya tentang pelaksanaan program kerja Panti asuhan, tidak langsung membagi tugas kepada pengurus secara tidak beraturan, akan tetapi dengan memperhatikan berbagai hal sebagai berikut :³

- a. Untuk menentukan program kerja Panti asuhan diperlukan penentuan ukuran-ukuran keberhasilan yang diinginkan, antara lain ketika pembagian kerja akan ditetapkan maka dipikirkan dahulu apakah nantinya para pengurus dapat mengemban dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, tanggung jawab itu bisa diartikan bahwa ketika program kerja Panti asuhan dilaksanakan, para pengurus dapat melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan bidang tugas masing-masing yang diberikan. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan tugas pengurus sesuai dengan proporsi tingkat kemampuannya, tidak hanya melihat pada baiknya program-program kerja panti yang direncanakan akan tetapi diperhatikan pula kemampuan pengurus dalam melaksanakan program tersebut.

³ Wawancara dengan Bpk. Sa'dul Affan selaku Wakil Kepala Panti pada tanggal 4 Juni 2005

- b. Dalam merancang kegiatan dalam program kerja panti asuhan, sering kali dalam pelaksanaannya meleset dari yang telah ditetapkan, maksudnya adalah dalam mencapai tujuan yang diinginkan seringkali tidak tepat dari yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam penentuan standarnya diperlukan batasan-batasan pencapaian program. Sampai manakah toleransi ukuran pencapaian tujuan program kerja dengan standar ukuran yang sebenarnya, sebagai salah satu contoh adalah program kerja panti berupa permohonan bantuan bea siswa bagi anak asuh, dalam penentuan standarnya diharapkan seluruh anak asuh bisa mendapatkan bantuan beasiswa tersebut, akan tetapi dalam realisasinya permohonan bantuan itu hanya disetujui untuk sebagian dari anak asuh yang ada. Program kerja ini bukan berarti tidak memenuhi standar, akan tetapi meleset dari apa yang telah ditetapkan pada program yang sebenarnya. Untuk itu diperlukan toleransi dari program yang meleset tersebut, meskipun tidak tepat pada pencapaian tujuan yang diharapkan akan tetapi ada batasan bahwa tujuan itu telah dicapai.
- c. Dalam pelaksanaannya seringkali pembagian kerja pengurus mengalami kendala, yaitu terlalu banyaknya tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, terlalu sulit dan lain sebagainya. Oleh karena itu perlu adanya pembagian tugas yang merata agar dalam mencapai standar yang ditentukan, para pengurus dapat bekerja sama antara

pengurus satu dengan yang lain dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan mengejar target yang ditetapkan.

Sebelumnya, terlebih dahulu dipaparkan pembagian tugas atau pembagian kerja Pengurus Panti asuhan Al-Ashar :⁴

a. Kepala Panti Asuhan Al-Ashar

- 1) Mengatur dan mengendalikan semua kegiatan para pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap pada kedudukan dan fungsi masing-masing.
- 2) Menandatangani surat-surat penting, termasuk nota, pengeluaran uang atau harta kekayaan Panti Asuhan.
- 3) Mengatasi segala permasalahan pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh pengurus.
- 4) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus.
- 5) Menilai pelaksanaan pekerjaan dan memberitahukan hasilnya melalui forum.
- 6) Memegang kepemimpinan sekaligus koordinator sepenuhnya pelaksanaan program kerja.

b. Wakil kepala Panti Asuhan Al-Ashar

- 1) Mewakili Kepala Panti apabila yang bersangkutan berhalangan hadir

⁴ Wawancara dengan Bpk. Farid Fahmi Amrullah selaku sekretaris I Panti Asuhan Al-Ashar tanggal 5 Juni 2005

2) Membantu tugas Kepala Panti dalam menjalankan tugas sehari-hari dalam mengelola Panti asuhan.

3) Mencari informasi yang terkait dengan Panti Asuhan.

c. Sekretaris I

1) Mengkoordinasikan dan mentertibkan sistem administrasi Panti Asuhan secara umum.

2) Mengurus dan menjaga dokumen-dokumen Panti.

3) Membuat laporan organisasi.

4) Pengaturan dan penggunaan kas kecil.

5) Membuat dan mendistribusikan undangan dan surat-surat.

6) Mengatur pertemuan dan rapat.

7) Mengatur waktu dan pelaksanaan program kerja.

8) Membuat surat dan mengarsipkannya.

9) Memelihara dokumen tentang daftar anak asuh Panti secara keseluruhan beserta pengurusnya, serta tenaga yang lain, serta mengadakan perbaikan jika ada perubahan.

d. Sekretaris II

1) Mewakili sekretaris I apabila yang bersangkutan berhalangan hadir.

2) Membantu menyelesaikan tugas sekretaris I.

3) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugas kepada sekretaris I.

e. Bendahara I

- 1) Memegang dan mengontrol semua harta kekayaan organisasi baik berupa uang, surat-surat penting, inventaris maupun tagihan.
- 2) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana serta mengendalikan perencanaan anggaran belanja Panti asuhan.
- 3) Menerima dan membukukan keuangan, barang dan surat berharga.
- 4) Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan berdasarkan persetujuan ketua dan menangani kebutuhan anak panti dan mengelola kas keuangan.
- 5) Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang untuk membuat laporan keuangan atau pembanguanan dan juga laporan khusus.

f. Bendahara II

- 1) Mewakili bendahara I apabila berhalangan hadir.
- 2) Bersama Bendahara I mengatur sirkulasi keuangan Panti asuhan.
- 3) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada bendahara I

g. Seksi Pendidikan

- 1) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga pendidikan atau lembaga –lembaga yang lain.
- 2) Melakukan rekapitulasi biaya pendidikan setiap bulannya dengan dilanjutkan kepada bendahara I
- 3) Mengevaluasi hasil pelaksanaan pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Mengurus pembelajaran baca tulis Al-Quran, kursus atau privat B. Arab dan B. Inggris. Mengadakan muhadarah dan seni baca Al-Quran .

h. Seksi Pengembangan

- 1) Mengusahakan peningkatan skill anak asuh baik dibidang usaha produktif maupun usaha non produktif.
- 2) Merencanakan pengembangan-pengembangan baik dibidang keahlian dan ketrampilan.

i. Seksi Kesehatan

- 1) Mengawasi kesehatan seluruh anak asuh dan menanganinya apabila ada yang sakit.
- 2) Mengontrol obat-obatan yang dimiliki Panti asuhan.
- 3) Merencanakan kerjasama dengan dinas kesehatan setempat guna mengadakan pengobatan dan penyuluhan kesehatan.

j. Seksi Perlengkapan

- 1) Memelihara semua perlengkapan yang dimiliki panti asuhan.
- 2) Mengadakan perbaikan apabila ada yang rusak.

Dari pembagian tugas yang telah dijelaskan diatas, terlihat keterkaitan antara pengurus yang satu dengan yang lainnya, sehingga ketika ada kegiatan maupun program panti maka semua pengurus dari seksi-seksi yang ada mempunyai peran dan tugas yang saling berhubungan dan berpusat pada kepala panti.

Dengan adanya pembagian tugas atau kerja maka ketika program kerja Panti asuhan yang ditetapkan dilaksanakan para pengurus dapat melaksanakan tugas masing-masing. Program Kerja Panti asuhan Al-Ashar dalam jangka pendek Periode 2005-2006 meliputi⁵

Menjalin kerjasama dengan badan, instansi, badan untuk :

a. Bina Usaha ketrampilan.

Untuk membekali anak asuh setelah mereka kembali kepada masyarakat, maka diperlukan keterampilan-keterampilan yang dapat dimanfaatkan ketika anak asuh keluar dari panti asuhan, agar anak asuh tidak selalu mengandalkan bantuan dari orang lain. Selain itu pembinaan keterampilan ini juga bertujuan agar anak asuh dapat berpikir kreatif dan dapat menentukan masa depannya dengan usahanya sendiri setelah mereka terjun dan berbau dimasyarakat.

Bentuk pembinaan usaha keterampilan ini dapat diwujudkan dengan berbagai cara antara lain dengan pembinaan keterampilan menjahit, dengan pembinaan keterampilan menjahit ini, maka diharapkan anak asuh terutama puteri paling tidak dapat menjahit bajunya sendiri dan kedepannya dapat membuka tempat menjahit sendiri. Jangka panjangnya diharapkan dengan bekal keterampilan menjahit, anak asuh dapat membuka usaha sendiri dengan keterampilan menjahitnya ketika mereka sudah keluar dan terjun ke

⁵ Wawancara dengan Bpk. Zamroni A. Bahrom selaku Seksi pengembangan tanggal 6 Juni 2005

masyarakat. Pembinaan keterampilan menjahit ini dilakukan dengan mengundang beberapa ahli dalam bidang tata busana maupun modes sehingga pengetahuan yang diberikan kepada anak asuh bukan semata-mata pengalaman saja, akan tetapi memang ada materi pendukungnya.

Selain pembinaan keterampilan menjahit, keterampilan yang lain yang akan dilaksanakan oleh Panti asuhan adalah sablon dan percetakan, landasan pemikirannya hampir sama dengan keterampilan menjahit, akan tetapi keterampilan ini sebagian besar peminatnya adalah anak asuh putera.

b. Membuka bengkel las dan otomotif.

Untuk menerapkan ilmu yang telah didapat pada pelatihan otomotif dan las yang dilakukan pada Tahun 2002 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 selama dua minggu, maka program jangka pendek yang akan dilakukan Panti asuhan adalah dengan membuka bengkel las dan otomotif. Selain untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dari pelatihan-pelatihan, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan tersendiri bagi anak asuh agar lebih memilih membuka usaha sendiri dari pada bekerja kepada orang lain, harapan lain adalah dengan dibukanya bengkel las dan otomotif ini, diharapkan dapat memberikan pemasukan kepada Panti meskipun akhirnya pemasukan itu kembali lagi dalam bentuk pemeliharaan alat-alat perbengkelan. Akan memberikan pengalaman dalam mencari penghasilan kepada anak asuh.

Kerjasama yang dilakukan adalah menitipkan anak asuh pada bengkel-bengkel yang telah setuju untuk diajak bekerjasama, di sini anak asuh diharapkan dapat memanfaatkan kesempatannya dengan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, dalam beberapa bulan mereka diberi pelajaran tentang las dan otomotif dalam bentuk praktek. Setelah dirasa cukup maka selanjutnya mereka dipindah ke bengkel yang dimiliki oleh Panti asuhan, dan diberikan pekerjaan agar mereka menerapkan ilmu yang telah diperoleh sewaktu dititipkan kepada bengkel yang sesungguhnya.

c. Membuka kursus-kursus gratis bagi anak asuh non panti.

Telah kita ketahui bersama saat ini banyak sekali ditemukan tempat-tempat yang menawarkan pembelajaran bidang ilmu tertentu yang biasa disebut dengan kursus. Setiap tempat kursus berlomba-lomba memberikan fasilitas yang terbaik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sehingga ada beberapa tempat kursus yang menawarkan harga cukup tinggi dengan jaminan pelayanan dan fasilitas yang berkualitas. Akan tetapi untuk ukuran anak Panti asuhan seberapapun murah tempat kursus yang menawarkan, tidak akan berpengaruh karena tidak mampu membayarnya. Sedangkan minat anak asuh dalam mendapatkan pelajaran tambahan selain pelajaran sekolah sangat besar, penyebabnya adalah terbatasnya waktu pelajaran yang ada di sekolah dan pemahaman anak-anak yang lambat menjadikan mereka antusias dengan program ini, apalagi kursus-kursus tersebut sama sekali tidak dikenakan biaya. Program ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dikhususkan kepada anak asuh non panti dikarenakan frekuensi belajar anak
Panti asuhan dengan anak non panti lebih banyak anak panti asuhan, hal ini
dikarenakan peraturan-peraturan yang ditetapkan dipanti asuhan
menjadikan anak panti asuhan mentatati dan menjalankannya.

d. Usaha ekonomis produktif.

Program ini dilaksanakan berdasarkan keadaan dan kesempatan yang
ada, maksudnya adalah usaha ekonomis produktif ini berdasarkan keadaan
yang ada pada Panti Asuhan Al-ashar. Di sekitar panti terdapat tanah
kosong milik panti asuhan, dan ini dijadikan kesempatan untuk
menggunakannya sebaik mungkin, dengan jalan memanfaatkannya sebagai
tempat usaha ekonomi produktif

Usah-usaha itu dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok
yakni perkebunan, peternakan dan perikanan. Usaha ekonomi produktif
direncanakan dalam program ini karena adanya fasilitas yang memadai dan
perlengkapan yang memadai, yakni adanya tempat yang cukup untuk
ketiga usaha tersebut, untuk usaha perikanan terlebih dulu dibuatkan tempat
untuk menampung ikan yang akan ditenak. sedangkan untuk peternakan
dapat menggunakan fasilitas tempat atau kandang bagi hewan ternak yang
telah ada sebelumnya

e. Koperasi

Rencana mendirikan ini dimaksudkan agar selain sebagai pemasukan
kepada Panti asuhan juga untuk mempermudah Panti asuhan dalam

memenuhi kebutuhan anak asuh baik berupa bahan makanan pokok, kebutuhan lain seperti alat tulis dan lain sebagainya, tanpa harus mencari lagi diluar panti. Dengan adanya adanya koperasi diharapkan bertambahnya pemasukan bertambah sekaligus membelajari anak asuh dalam mengadakan muamalah yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh agama, karena koperasi ini rencananya ditunggu dan ditangani oleh petugas dari panti asuhan itu sendiri.⁶

Untuk pelaksanaan dari program jangka pendek tersebut diperlukan kerjasama antar pengurus, sebagai salah satu contoh rencana kerjasama dengan instansi untuk membuka bengkel las dan bengkel otomotif. Disini diperlukan campur tangan semua pengurus dalam tercapainya program ini seperti membuat proposal kepada instansi tersebut yang ditangani oleh sekretaris, yang kemudian membuat proposal berdasarkan data-data yang dimiliki pengurus yang lain, seperti jumlah anak asuh yang dalam hal ini diserahkan pada sekretaris, karena pada seksi ini data anak asuh telah lengkap dan sudah diperbaharui, selanjutnya, data tentang kegiatan anak asuh yang diambil dari seksi pengembangan yang memiliki data tentang apa saja kegiatan yang dilakukan anak asuh, sedangkan untuk sarana prasarana data diambil dari seksi perlengkapan. Dari data-data yang diambil dari tiap pengurus pada bagian seksi-seksi maka akan terkumpul data-data yang akurat dan terbaru, yang selanjutnya dimasukkan kedalam proposal untuk di proses lebih lanjut.

⁶ Wawancara dengan bpk. Machrus Istichsan selaku Kepala panti Tanggal 8 Juni 2005

Dari salah satu contoh program diatas, terlihat kekompakan antara seksi yang satu dengan yang lain dan saling melengkapi, sehingga setiap program yang dilaksanakan diharapkan terlaksana berkat kerjasama yang baik dan kompak antar pengurus.

2. Mengadakan Penilaian

Penilaian dilakukan agar apa yang ditetapkan sesuai dengan apa yang sedang dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan di Panti Asuhan Al-ashar dilakukan dengan memantau secara rutin kegiatan-kegiatan pengurus dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan atau pemantauan itu dapat berupa pengawasan langsung maupun tidak langsung. Untuk pengawasan langsung dilakukan dengan cara :⁷

- a. Meninjau langsung kelengkapan dan menilai pekerjaan pengurus, apakah sesuai dengan yang telah ditetapkan, apakah mereka melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah dibebankan kepada mereka, apabila perlu diperbaiki maka perbaikan dapat dilakukan pada saat itu juga, dengan cara memberikan pengarahan tentang kekurangan-kekurangan yang ada dan memberikan solusi dari kekurangan tersebut. Peninjauan itu dilakukan langsung oleh Kepala Panti asuhan Al-Ashar dan diwakili oleh Wakil Kepala Panti Asuhan apabila berhalangan hadir. Dengan pengawasan langsung, maka kemungkinan terjadinya penyimpangan sangat kecil karena

⁷ Wawancara dengan Bpk. Farid Fahmi Amrullah selaku sekretaris I tanggal 7 Juni 2005

pengawasan dilakukan secara terbuka dan langsung, sehingga apabila ada sedikit penyimpangan, dapat langsung diketahui sekaligus memperbaikinya. Dengan pengawasan model ini memberikan kesan tersendiri karena pengawasan dilakukan langsung oleh Kepala Panti dan melihat sendiri pelaksanaan tugas-tugas pengurus. Dalam pengawasan langsung ini dapat langsung diketahui faktor yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan tugas pengurus, apakah itu faktor yang mendukung jalannya pelaksanaan program kerja atau faktor yang menjadikan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan program kerja panti. Semua itu dapat dilihat dan dinilai langsung oleh kepala panti, termasuk sikap pengurus terhadap atasannya, interaksi antara pengurus yang satu dengan yang lainnya. Dengan pengawasan langsung seperti ini maka Kepala panti dapat melihat gambaran langsung dan lengkap tentang pelaksanaan program kerja Panti asuhan. manfaat lainnya dengan kedatangan Kepala panti langsung kelapangan untuk melihat cara kerja pengurus, akan memberikan kesan bahwa mereka mendapat perhatian khusus dan akan menimbulkan rasa bangga karena mereka merasa diperhatikan. Selain itu mereka merasa puas karena mereka tidak dianggap hanya sebagai pengurus dan pekerja saja, akan tetapi termasuk bagian dari kepengurusan Panti asuhan Al-ashar.

b. Memanggil pengurus untuk memberikan pertanggung jawaban atas tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Pengurus tersebut menerangkan hasil dari pekerjaannya dan disimak oleh kepala panti dengan seksama, setelah itu baru keputusan ada ditangan beliau sebagai kepala panti, apakah laporan yang disampaikan pengurus tersebut perlu diadakan perbaikan atau di teruskan, apabila perlu adanya perbaikan maka Kepala panti memberikan jalan keluarnya.

Dengan diadakannya pengawasan langsung seperti ini , maka ketika ada penyimpangan yang terjadi dengan secepatnya dapat diatasi, sehingga kemungkinan meluasnya penyimpangan tersebut dapat diketahui lebih awal.

Sedangkan untuk pengawasan tidak langsung dilakukan tanpa meninjau langsung kelengkapan dan hanya berupa laporan-laporan tertulis. Adapun pengawasan tidak langsung yang dilakukan di Panti asuhan Al-Ashar berupa Memberikan laporan tertulis tentang hasil kerja pengurus yang dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya pada rapat bulanan pengurus Panti asuhan. Laporan tersebut diberikan oleh tiap seksi kepada kepala panti, seperti laporan bendahara tentang pemasukan dan pengeluaran pada bulan tersebut, laporan seksi perlengkapan tentang perlengkapan panti asuhan apakah, perlu adanya penambahan atau perbaikan, laporan seksi pendidikan tentang pendidikan anak asuh, apakah ada peningkatan dalam prestasi belajarnya disekolah, laporan seksi kesehatan apakah anak asuh dalam bulan tersebut banyak yang terkena penyakit dan apa sebabnya. Dengan adanya laporan-laporan dari pengurus, maka dapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diketahui apakah para pengurus melakukan tugasnya sesuai dengan tanggungjawabnya, selain itu apakah tugas-tugas yang dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan dan apakah perlu adanya perbaikan atau pengurangan, dan dapat pula diketahui adanya penyimpangan berkat laporan tersebut .⁸

3. Mengadakan Tindakan Perbaikan.

Perbaikan dilakukan apabila terjadi penyimpangan selama pelaksanaan kegiatan, tindakan perbaikan dilakukan Panti asuhan Al-Ashar bersamaan dengan tindakan penilaian, yakni pada saat rapat bulanan setiap awal bulan pada minggu pertama. Didalam rapat tersebut diputuskan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan setelah mendengar dan menyimak laporan-laporan yang disampaikan oleh setiap seksi, perbaikan-perbaikannya juga bervariasi pada setiap seksi.

Laporan itu adalah seputar tentang program kerja Panti asuhan, dalam pelaksanaannya apakah penyebab terjadinya penyimpangan, faktor-faktor apa saja yang menjadikan penyimpangan itu terjadi. Dan mengapa penyimpangan itu terjadi, salah satu contohnya adalah program kerja panti tentang pelatihan komputer yang dilaksanakan setiap dua kali dalam satu bulan. Dalam pelaksanaannya ditemukan penyimpangan yakni semakin sedikitnya peserta yang mengikuti pelatihan tersebut, setelah dicari penyebabnya diketahui bahwasannya anak asuh semakin sedikit yang mengikuti pelatihan dikarenakan waktu yang tidak tepat. Pelatihan itu dilaksanakan pada saat anak asuh pulang dari sekolah dan dalam keadaan kepayahan, sehingga ketika tiba waktunya pelatihan komputer

⁸ Wawancara dengan Bpk. Machrus istichsan selaku Kepala panti tanggal 7 Juni 2005

anak asuh banyak yang masih istirahat. Setelah diketahui penyebab dari penyimpangan tersebut, maka tindakan selanjutnya adalah mengadakan perbaikan, bagaimana caranya agar semua anak asuh dapat mengikuti kegiatan pelatihan komputer dalam keadaan yang siap untuk mengikutinya. Antara lain memindah waktu pelatihan pada jam-jam yang dirasa longgar, dan membuat daftar hadir bagi anak asuh agar kejadian seperti sebelumnya tidak terulang.

Semua keputusan yang diambil seperti halnya kejadian diatas dilakukan pada saat rapat bulanan, sehingga setiap keputusan yang diambil berdasarkan suara dari masing-masing pengurus, selain itu agar keputusan yang diambil tidak dianggap sebagai keputusan sepihak yang merugikan pihak lain, dengan diadakannya rapat bulanan hubungan antara pengurus yang satu dengan yang lain, hubungan antara kepala panti dengan pengurus dapat terjaga dan terbina dengan baik berkat selalu adanya interaksi antara yang satu dengan yang lain melalui komunikasi yang baik.

Selain tindakan perbaikan yang diadakan pada saat rapat bulanan, tindakan perbaikan juga dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan sedang berlangsung, seperti yang telah diungkapkan pada halaman sebelumnya, tindakan perbaikan dilakukan oleh kepala panti langsung dengan turun kelapangan, ketika obsevasi dilakukan dan terdapat penyimpangan kepala panti dapat langsung menegur dan

mengarahkannya, perbaikan semacam ini bermanfaat agar penyimpangan yang dilakukan dapat segera diatasi ketika penyimpangan itu masih belum meluas⁹.

Untuk bentuk pengawasan yang dilakukan Panti Asuhan Al-Ashar adalah¹⁰

Pertama, Mengadakan pengawasan sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar ketika pelaksanaannya tidak terjadi kevakuman, maksudnya adalah ketika menentukan program kerja panti asuhan dipikirkan pula apakah nantinya program itu terlaksana atau malah gagal terlaksana contoh yang dapat diambil adalah program kerja panti yang berupa pengadaan alat-alat las yang berupa las listrik, akan tetapi dalam pelaksanaannya pemakaian las listrik memakan daya listrik yang sangat besar, sehingga terjadi pembengkakan pada tagihan listrik panti asuhan, sedangkan anak asuh yang sedang menekuni keahlian las listrik, dituntut untuk menggunakan las listrik tersebut untuk mengembangkan pengetahuannya. Melihat fenomena ini maka kepala panti secepatnya dapat mengambil keputusan, agar kejadian ini tidak berlangsung lama dan akan merugikan panti asuhan itu sendiri terutama bendahara yang bertugas mengontrol sirkulasi perputaran keuangan panti asuhan, tindakan itu adalah dengan mengganti atau menjual dan menukarnya dengan mesin las yang dijalankan oleh *Generator* dan tidak menggunakan listrik akan tetapi bahan bakar. Tindakan seperti ini dilakukan pada awal kegiatan berlangsung, sehingga tidak terlanjur dan akan merugikan panti asuhan itu sendiri. *Kedua*, Pengawasan dilakukan ketika

⁹ Wawancara dengan Bpk. Machrus intichsan selaku Kepala panti tanggal 7 Juni 2005

¹⁰ Wawancara dengan Bpk. Sa'dul Affan selaku Wakil kepala panti tanggal 8 Juni 2005

kegiatan itu dilakukan. Pengawasan seperti ini dilakukan apabila dalam pelaksanaannya terjadi kebimbangan antara diteruskan atau tidak, kebimbangan ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain apakah itu terjadi perubahan yang ada dilapangan, terjadi ketidak sesuaian antara program yang telah ditetapkan dengan keadaan yang ada dilapangan. seperti kasus yang telah terjadi pada program kerja panti asuhan pada periode tahun 2002. ketika itu program kerja yang sedang dilaksanakan adalah menindak lanjuti program pemerintah tentang pemberian bantuan biaya pendidikan kepada panti asuhan yang terpilih dan salah satu panti asuhan itu adalah Al-ashar, sedangkan aparat pemerintah yang menangani program ini adalah Dinas Sosial. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan program ini terjadi kendala yang amat serius, Dinas Sosial yang menangani program ini dipecah menjadi dua yakni menjadi Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, sekaligus pemindahan kantornya. Hal ini mempengaruhi kerja pengurus dalam menyelesaikan program bantuan dari Dinas Sosial. Karena proposal bantuan belum jelas diserahkan kepada aparat pemerintah yang mana, dan ketika diurus kepada kedua aparat pemerintah diatas, mereka angkat tangan atau merasa tidak menangani program ini. Akhirnya untuk menghindari proses yang lama dan rumit apalagi belum tentu permohonan itu disetujui, akhirnya setelah diadakan rapat antara pengurus panti asuhan al-ashar akhirnya disepakati untuk tidak melanjutkan program ini. Model pengawasan seperti ini dapat merugikan, karena ketika sedang terlaksana mau tidak mau harus dihentikan karena pada pertengahan kegiatan itu berlangsung sudah terlihat

apakah kegiatan itu dapat terus dilakukan atau tidak. Manfaat dari model pengawasan ini adalah panti asuhan al-ashar dapat segera menghentikan apabila tidak sesuai dengan yang diharapkan dan meneruskan apabila kegiatan itu dipandang lancar pelaksanaannya.¹¹ Ketiga, Dengan membandingkan dengan program-program kerja yang telah dilaksanakan pada periode tahun yang lalu dengan program kerja yang dilakukan pada periode saat ini, usaha membandingkan program kerja tersebut adalah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan penyimpangan yang terjadi dan memperbaikinya pada program kerja selanjutnya. dengan demikian kesalahan yang telah dilakukan tidak akan terulang kembali dikarenakan telah diketahui jalan keluarnya.¹²

Pada program kerja periode sebelumnya tepatnya Tahun 2003, banyak di antara kegiatan-kegiatan yang gagal terlaksana disebabkan karena kerjasama antar pengurus kurang, diantara mereka tidak ada kekompakan dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepada mereka, salah satu contoh kegagalan pengurus dalam menjalankan tugasnya adalah program kerja panti asuhan dalam mengusahakan bantuan alat-alat menjahit dan alat-alat bangunan, yang rencananya akan ditujukan kepada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Perempuan Kota Surabaya. Akibat keteledoran bendahara yang bertugas menyusun anggaran dana, yakni rincian dana yang dibutuhkan untuk alat-alat menjahit dan alat-alat bangunan, sedangkan batas waktu yang diberikan dalam menyelesaikannya sangat

¹¹ Wawancara dengan Bpk. Machrus intichsan selaku Kepala panti tanggal 7 Juni 2005

¹² Wawancara dengan Bpk. Machrus intichsan selaku Kepala panti tanggal 8 Juni 2005

singkat. Akibat keterlambatan bendahara dalam memberikan laporan anggaran dana untuk peralatan menjahit dan peralatan bangunan, sehingga dalam waktu yang sangat terbatas tersebut tidak dapat menyelesaikan laporannya, yang hanya tinggal penganggaran dana saja.akhirnya kesempatan untuk mendapatkan bantuan peralatan menjahit dan bangunan gagal terlaksana akibat kesalahan seorang pengurus saja.¹³

Kegagalan pelaksanaan program kerja yang lain adalah pada saat Panti Asuhan Al-Ashar mendapatkan surat yang berisi penawaran bantuan peralatan kesehatan dari dinas kesehatan. Sebagai persyaratan maka Panti asuhan Al-Ashar diharuskan membuat daftar peralatan apa saja yang diperlukan, antara lain seperti Kotak P3K, peralatan kedokteran yang umum dan tempat tidur untuk pasien.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat salah pengertian antara sekretaris dengan seksi kesehatan, data-data tentang alat-alat apa saja yang diperlukan yang telah dibuat oleh seksi kesehatan diberikan kepada sekretaris yang seharusnya diproses lagi untuk dijadikan laporan kepada Dinas Kesehatan sebagai persyaratan mendapatkan peralatan kesehatan, oleh sekretaris dianggap sebagai laporan yang biasanya diberikan setiap bulannya dan disimpan ke dalam arsip. Sehingga ketika laporan itu telah diserahkan, oleh Dinas Kesehatan ditolak dengan alasan persyaratan yang dibutuhkan belum lengkap sedangkan batas

¹³ Wawancara dengan Bpk. Sa'dul Affan sebagai Wakil Kepala Panti Tanggal8 Juni 2005

waktu yang ditentukan sudah habis dan akhirnya tidak terlaksana atau batal dilakukan¹⁴.

Dari kejadian-kejadian yang telah diceritakan diatas menjadikan pelajaran bagi Bpk. Machrus Istichsan sebagai Kepala Panti dalam mengendalikan kinerja pengurusnya. Setiap program kerja yang akan dilaksanakan oleh pengurus harus dilakukan dan terorganisir sebaik mungkin, jangan sampai terjadi kelalaian dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan kepada setiap pengurus Panti asuhan.

Oleh karena itu pada program kerja periode tahun 2004-2005, Kepala Panti berusaha mengatur pelaksanaan program kerja Panti asuhan sebaik mungkin agar kejadian yang lalu tidak terulang kembali, dengan cara membagi tugas setiap pengurus dengan sejelas-jelasnya berikut tanggung jawabnya. Tugas-tugas pada setiap seksi diperinci dan diperjelas agar setiap seksi benar-benar memahami apa yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁵

B. Analisis Data

Setelah data-data yang ada disajikan secara jelas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan teori-teori yang ada Dengan cara membandingkannya. Yakni yang berhubungan dengan fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus Panti Asuhan Al-Ashar adalah sebagai berikut:

1. Proses Pengawasan Pembagian Kerja Pengurus Panti Asuhan Al-Ashar

¹⁴ Wawancara dengan Bpk. Machrus Istichsan selaku Kepala Panti tanggal 8 Juni 2005

¹⁵ Wawancara dengan Bpk. Sa'dul Affan sebagai Wakil Kepala Panti Tanggal 8 Juni 2005

Dalam proses pengawasan pembagian kerja, Panti Asuhan Al-Ashar telah menerapkan teori yang telah dikemukakan oleh M.Manullang yakni proses pengawasan terdiri dari beberapa tindakan antara lain¹⁶:

1. Menetapkan Standar

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan. Standart dapat diartikan sebagai suatu kesatuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai “patokan” untuk penilaian hasil.¹⁷

Sedangkan dalam Panti Asuhan Al-Ashar penetapan standar dalam pembagian kerja pengurus adalah dengan terlaksananya program-program kerja Panti asuhan yang telah ditetapkan seperti yang telah diungkapkan oleh Bpk. Machrus Istichsan selaku Kepala Panti bahwa standar dalam pembagian kerja pengurus adalah terlaksananya program-program kerja panti dengan didukung kerja sama antar pengurus saling membantu ketika informasi dari tiap seksi dibutuhkan, bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya dengan tidak lalai ketika diberi amanah.

2. Mengadakan Penilaian

Menurut Mochtar Efendy, Penilaian dilakukan untuk memberikan tafsiran apakah sesuai dengan standar yang ditentukan atau tidak sesuai.¹⁸

¹⁶ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988) Hal. 183

¹⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta, BPFE, 1999) Hal. 363

¹⁸ Mochtar Efendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta, Bhratara Karya Aksara, 1986) Hal.116

Sedang penilaian yang adakan oleh Panti asuhan Al-ashar dengan cara menilai pekerjaan pengurus apakah sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam pembagian tugas, yakni apa saja tanggung jawab yang diberikan kepada mereka, apa saja tugas tugas yang diberikan dijalan dengan semestinya. Untuk tehnik pengawasan, Panti asuhan Al-ashar menggunakan tehnik pengawasan langsung dan tidak langsung seperti dalam teori yang diungkapkan oleh Sarwoto, tehnik pengawasan dilakukan dengan dua cara yaitu: ¹⁹

1. Pengawasan Langsung.

Meliputi :

- a. Inspeksi Langsung
- b. Obsevasi ditempat
- c. Laporan ditempat

Sedangkan pengawasan langsung yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al-Ashar adalah melalui peninjauan langsung kelapangan dan mengmati serta menilai pekerjaan pengurus, apakah sesuai dengan yang telah ditetapkan, apakah mereka melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah dibebankan kepada mereka, apabila perlu diperbaiki maka perbaikan dapat dilakukan pada saat itu juga, dengan cara memberikan pengarahannya tentang kekurangan-kekurangan yang ada dan memberikan solusi dari kekurangan tersebut

2. Pengawasan Tidak Langsung

¹⁹ Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*,(Jakarta, Ghalia Indonesia, 1979) Hal.

Adalah pengawasan yang tidak langsung diawasi ditempat, melainkan berupa laporan tertulis dan laporan lisan.

Sedangkan pengawasan tidak langsung yang dilakukan Panti asuhan Al-Ashar adalah berupa laporan-laporan tertulis yang disampaikan pada rapat bulanan, sekaligus laporan lisan yang disampaikan pengurus kepada Kepala panti atas pertanggung jawaban tugas-tugas yang dilakukannya. Yang disimak dan dipertimbangkan oleh Kepala panti apakah perlu diadakan perbaikan atau diteruskan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sarwoto bahwa pengawasan tidak langsung dapat berupa *Pertama*, Laporan Tertulis. *Kedua*, Laporan lisan.²⁰

3. Mengadakan Tindakan Perbaikan

Tindakan yang dilakukan oleh panti asuhan Al-ashar adalah ketika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan program kerja panti, adapun tindakan perbaikan dapat dilakukan langsung ditempat, pada saat peninjauan langsung dilakukan. Perbaikan yang lain dilakukan pada saat rapat bulanan disini dibahas tentang perbaikan-perbaikan apa saja yang dilakukan dalam menangani penyimpangan yang terjadi.

Untuk mengatasi kegiatan yang tidak sesuai dengan standar, Kepala panti tidak langsung menghentikan dan menggagalkannya akan tetapi mencari jalan keluar yang terbaik, dan apabila sudah tidak bisa dipertahankan maka dapat digagalkan berdasarkan persetujuan para pengurus yang mengadakan

²⁰ Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen* Hal. 101

rapat sebelumnya seperti dalam teori bahwa tindakan perbaikan tidak dapat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan serta merta menyesuaikan hasil yang senyatanya dengan rencana atau standar.²¹

Sedangkan Bentuk Pengawasan Pembagian Kerja Pengurus Panti Asuhan Al-Ashar telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sofyan Syafri Harahap, bahwasannya bentuk pengwasan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu²²

1. Pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan. (*Feed Forward Control*)

Bentuk pengawasan ini dilakukan oleh Panti Asuhan Al-ashar ketika menentukan program kerja panti asuhan dipikirkan pula apakah nantinya program itu terlaksana atau malah gagal terlaksana.

2. Pengawasan yang dilakukan pada waktu pelaksanaan kegiatan (*Concurrent Control*) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengawasan seperti ini dilakukan oleh Panti Asuhan Al-ashar apabila dalam pelaksanaannya terjadi kebimbangan antara diteruskan atau tidak, kebimbangan ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain apakah itu terjadi perubahan yang ada dilapangan, terjadi ketidak sesuaian antara program yang telah ditetapkan dengan keadaan yang ada dilapangan

²¹ M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen* Hal. 189

²² Sofyan Syafri Harahap, *Akutansi Penguwasan Manajemen dalam Islam*, (Jakarta , Basarindo Buana Putra, 1992) Hal. 88

3. Pengawasan Umpan Balik (*Feed Back Control*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pengawasan ini dilakukan Panti Asuhan Al-ashar Dengan membandingkan

dengan program-program kerja yang telah dilaksanakan pada periode tahun yang lalu dengan program kerja yang dilakukan pada periode saat ini, usaha membandingkan program kerja tersebut adalah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan penyimpangan yang terjadi dan memperbaikinya pada program kerja selanjutnya. dengan demikian kesalahan yang telah dilakukan tidak akan terulang kembali dikarenakan telah diketahui jalan keluarnya.

Karena adanya kesesuaian dengan teori yang disebutkan dalam buku manajemen dengan kenyataan yang ada dilapangan melalui wawancara, obsevasi dan dokumentasi, maka dapat dihasilkan analisa bahwa fungsi pengwasan pembagian kerja pengurus di Panti asuhan Al-ashar telah dilaksanakan dengan baik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah diadakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan metode penelitian yang ada, tentang fungsi pengawasan pembagian kerja pengurus Panti Asuhan Al-Ashar maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni:

Proses pengawasan Pembagian kerja pengurus di Panti Asuhan Al-Ashar dilakukan dengan tiga cara antara lain :

1. Penentuan standar pengawasan yang akan dilakukan. Hal ini dapat diketahui dengan telah disusunnya program kerja Panti Asuhan pada periode Tahun 2005-2006, program kerja ini yang menentukan apakah pengurus Panti Asuhan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dalam menjalankan program tersebut, selain itu apakah terjalin kerjasama yang kompak diantara pengurus satu dengan yang lain dapat dilihat pada pelaksanaan program kerja Panti Asuhan. Dengan penentuan standar pengawasan, maka dapat diketahui apakah kerjasama antar pengurus telah berjalan dengan baik, karena hal ini mempengaruhi pada pelaksanaan kegiatan panti asuhan.
2. Mengadakan penilaian apakah pembagian kerja pada para pengurus sudah tepat dan dapat dilaksanakan dengan baik. Penilaian dilakukan pada saat kegiatan dilakukan, dengan cara peninjauan langsung oleh Kepala Panti atau Wakil Kepala apabila Kepala Panti berhalangan hadir. Dari peninjauan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

langsung ke lapangan maka dapat diketahui secara langsung apakah para pengurus sudah melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan yang diamanahkan kepada mereka, apakah mereka saling membantu dalam melaksanakan program kerjanya serta apakah mereka sudah melakukan pekerjaannya sesuai dengan program kerja panti yang telah ditetapkan. Selain itu pengawasan ini dapat mempererat hubungan antara bawahan dengan atasan karena terjadi kontak langsung, hal ini memengaruhi kinerja bawahan karena merasa diperhatikan dan tidak diperlakukan seperti buruh.

3. Mengadakan perbaikan. Perbaikan dilakukan apabila dalam proses pelaksanaannya terjadi penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan. Perbaikan dilakukan dengan dua cara, *Pertama*, Dilakukan langsung ketika diadakan peninjauan langsung dilapangan. Perbaikan ini dilakukan apabila dalam pelaksanaan program kerja panti terjadi penyimpangan dan oleh Kepala Panti diadakan perbaikan pada saat itu juga, perbaikan ini dimaksudkan agar penyimpangan yang terjadi dapat langsung diatasi sebelum bertambah luas. *Kedua*, Perbaikan dilakukan secara tidak langsung melalui laporan lisan maupun laporan tertulis, laporan lisan dilakukan oleh tiap pengurus untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan disimak secara seksama oleh Pimpinan. Sedang laporan tertulis dilakukan ketika diadakan rapat bulanan yang dihadiri oleh seluruh pengurus dan Pimpinan Panti Asuhan Al-Ashar, didalam rapat ini tiap

pengurus dari seksi-seksi yang ada, menyerahkan laporan tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Sedangkan untuk bentuk pengawasan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Ashar adalah:

1. Pengawasan dilakukan sebelum kegiatan dilakukan. Apakah pada pelaksanaannya kegiatan itu dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik atau sebaliknya apakah dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yang menjadikan tidak terlaksananya program kegiatan itu. Apabila tidak memungkinkan dilaksanakan maka dapat dihentikan sebelum kegiatan itu dilaksanakan.
2. Pengawasan yang dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan sedang berlangsung, apabila pada saat itu kegiatan tidak memungkinkan untuk dilanjutkan karena beberapa kendala maka kegiatan itu dapat dihentikan saat itu juga ,yakni pada saat kegiatan itu sedang dilaksanakan dengan persetujuan semua pengurus yang ada, akan tetapi tidak terdapat kendala yang menyebabkan tidak terlaksananya kegiatan, maka dapat terus dilanjutkan.
3. Pengawasan dilakukan pada saat kegiatan sudah dilaksanakan, hal ini dimaksudkan agar pada pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat mengambil pelajaran pada pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan agar tidak terjadi lagi pada pelaksanaan kegiatan berikutnya, mengapa sampai terjadi penyimpangan, apakah yang menyebabkan penyimpangan itu terjadi dan bagaimana perbaikan yang dilakukan dalam menangani penyimpangan

tersebut, semua itu dijadikan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan-
kegiatan selanjutnya.

B. Rekomendasi

1. Dengan adanya kesesuaian teori dengan keadaan yang ada dilapangan maka dapat dihasilkan analisa bahwasannya fungsi pengawasan dalam pembagian kerja pengurus yang dilakukan Panti Asuhan Al-Ashar telah diterapkan dengan baik, akan tetapi perlu adanya peningkatan agar pengawasan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, dan menjadikan kinerja pengurus menjadi lebih baik.
2. Hendaknya diadakan penambahan pengurus terutama pada pengurus operasional, karena bukan tidak mungkin pekerjaan yang ditangani pengurus yang ada pada saat ini bertambah banyak dan hal itu akan menjadikan kendala bagi pelaksanaan kegiatan yang telah ada pada program kerja panti. Yakni pekerjaan yang menumpuk karena terlalu banyak.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis dan Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Depertemen Sosial RI. 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)*. Jakarta: Dirjen Bina Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.

Departemen Agama RI. 1993. *Al-Quran Dan terjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara.

Efendy, Mochtar. 1986. *Manajemen, Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bhratara Karya Asmara.

Faisal, Sanapiah. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Gazalba, Sidi . 1989. *Masjid Pusat Peribadatan dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gitosudarmo, Indiriyo. 2001. *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen Edisi II*. Yogyakarta :BPFE.

Hafinuddin, Didin. 2003. *Manajemen Syariat*. Jakarta : Gema Insani Press.

Hanafi, M. Mamduh. 1997. *Manajemen*. Yogyakarta : Upp Amp Ykpn.

Hasibuan, S.P. 1996. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hazil, Panglaykim. 1986. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kadarman, A.M . 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lassie, L. Joseph. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Erlangga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Manullang, M. 1999. *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martoyo, Susilo. 1988. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta : BPFE.
- Moleong, J. Lexy. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya
- Poerwadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Unum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syafri, Harahap, Sofyan. 1992. *Akutansi Pengawasan Manajemen dalam Islam*, Jakarta: Basarindo Buana Putra.
- Sarwoto. 1979. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukarna. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju.
- Sutarto. 1978. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Silalahi, Ulber. 1987. *Study Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Syafri, Shofyan, Harahap. 1996. *Manajemen Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsi, Ibnu . 1994. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.